

**EKSISTENSI *OTO PASSANGKIN* TERHADAP POLA HIDUP  
*PADDAROS* DI KABUPATEN SIDRAP  
(ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM)**



**Oleh:**

**KHAERUN NISA  
NIM: 13.2200.005**

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PAREPARE**

**2017**

**EKSISTENSI *OTO PASSANGKIN* TERHADAP POLA HIDUP  
*PADDAROS* DI KABUPATEN SIDRAP  
(Analisis Etika Bisnis Islam)**



Oleh

**KHAERUN NISA  
NIM. 13.2200.005**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Syariah (S.H)  
Pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Jurusan Syariah Dan Ekonomi Islam  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PAREPARE**

**2017**

**EKSISTENSI *OTO PASSANGKIN* TERHADAP POLA HIDUP  
*PADDAROS* DI KABUPATEN SIDRAP  
(Analisis Etika Bisnis Islam)**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Syariah (S.H)**

**Program Studi  
Hukum Ekonomi Syariah**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**KHAERUN NISA  
NIM. 13.2200.005**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PAREPARE**

**2017**

## PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Eksistensi *Oto Passangkin* Terhadap Pola Hidup *Paddaros* Di Kabupaten Sidrap (Analisis Etika Bisnis Islam)  
Nama Mahasiswa : Khaerun nisa  
NIM : 13.2200.005  
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam  
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (*Muamalah*)  
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare  
Sti. 19/PP.00.9/0857/2016

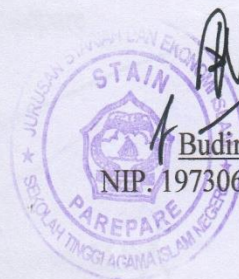
Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Muh. Yasin Soumena, M.Pd  
NIP : 19610320 199403 1 004  
Pembimbing Pendamping : Andi Tenripadang, M.H  
NIP : 19710115 200501 2 004

(.....)  
(.....)

Mengetahui:

Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam



Budiman, M.HI

NIP. 19730627 200312 1 004

**SKRIPSI**

**EKSISTENSI *OTO PASSANGKIN* TERHADAP POLA HIDUP  
*PADDAROS* DI KABUPATEN SIDRAP  
(ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM)**

Disusun dan diajukan oleh

KHAERUN NISA  
NIM 13.2200.005

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah

Pada tanggal 05 Juli 2017 dan

Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Muh. Yasin Soumena, M.Pd

NIP : 19610320 199403 1 004

Pembimbing Pendamping : Andi Tenripadang, M.H

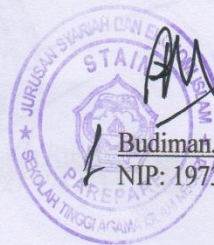
NIP : 19710115 200501 2 004



Ketua STAIN Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si  
NIP: 19640427 198703 1 002

Ketua Jurusan Syariah Dan  
Ekonomi Islam



Budiman, M.HI  
NIP: 19730627 200312 1 004

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Eksistensi *Oto Passangkin* Terhadap Pola Hidup *Paddaros* Di Kabupaten Sidrap (Analisis Etika Bisnis Islam)

Nama Mahasiswa : Khaerun nisa

NIM : 13.2200.005

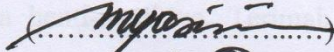


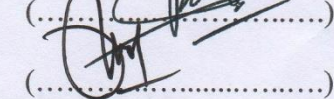
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam

Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti/19/PP.00.9/0857/2016

Tanggal Kelulusan : 05 Juli 2017

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Drs. Muh. Yasin Soumena, M.Pd	(Ketua)	
Andi Tenripadang, M.H	(Sekertaris)	
Syahriyah Semaun, SE.,MM.	(Anggota)	
Abdul Hamid, SE., M.M	(Anggota)	

Mengetahui:

Ketua STAIN Parepare

  
 Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.  
 NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas semua limpahan rahmat serta hidayahnya yang diberikan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Tak lupa pula kirim salawat serta salam kepada junjungan Nabiullah Muhammad SAW. Nabi yang menjadi panutan bagi kita semua. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna menyelesaikan studi pada Program Studi Muamalah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

Penulis menganturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis. Ayahanda H. Jufri dan Ibunda Hj. Sadaria. yang telah memberi semangat, do'a tulusnya dan nasihat-nasihat yang tiada henti-hentinya. Terimah kasih untuk saudara saudari kandungku Ummul Nisa, Irmayanti, Irnawati, dan Muh. Fahmi Huwaidi Jufri atas dukungan dan motivasinya baik berupa moril maupun materil yang belum tentu penulis dapat membalasnya.

Selain itu, peneliti ingin pula mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Bapak Drs. Muh. Yasin Soumena, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Andi Tenripadang, M.H., selaku pembimbing II atas segala bimbingan, arahan, bantuan, dan motivasinya yang tak bosan-bosannya memberikan bimbingan dan arahan serta kritik demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini, dengan memberikan berbagai nasehat, motivasi, masukan dan saran kepada penulis.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti juga mendapatkan banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu. Untuk itu perkenankan peneliti untuk mengucapkan terima kasih pula yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si, selaku ketua STAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di STAIN Parepare.
2. Budiman, M.HI, selaku Ketua Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Seluruh bapak dan ibu dosen pada Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam yang selama ini telah mendidik peneliti hingga dapat menyelesaikan studinya.
4. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan STAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi saya.
5. Aparat Kecamatan Baranti dan jajarannya atas izin dan bantuannya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Aparat Kelurahan Baranti dan jajarannya serta kepada para keluarga masyarakat petani atas izin dan datanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
7. Kepada kedua Ayah mertua Dan Ibu mertua, terima kasih atas Do'a dan bantuannya yang sangat berharga buat penulis.
8. Pendamping hidupku yang selalu memberikan doa serta semangat dan dukungannya kepada penulis. Love You My Husband.
9. Sahabat-sahabat, terkhusus kepada Nurdiyana T, Sarina dan Kiki Rezki Amalia yang selalu membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi

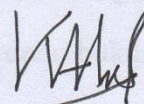


ini, Teman-teman Sekutu, Teman KKN Posko Timoreng Panua dan segenap kerabat yang tidak sempat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penyusun dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya berbagai masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak mendapat balasan yang pantas dan sesuai dari Allah SWT. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Muamalah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Parepare. Akhirnya, semoga aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan ridho dari-Nya. Amin

Parepare, 20 Mei 2017



Khaerun nisa

NIM. 13.2200.005

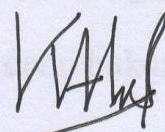
## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khaerun nisa  
NIM : 13.2200.005  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 10 Februari 1995  
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah  
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Eksistensi *Oto Passangkin* Terhadap Pola Hidup *Paddaros* Di Kabupaten Sidrap (Analisis Etika Bisnis Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Mei 2017



Khaerun nisa

NIM. 13.2200.005

## ABSTRAK

**Khaerunnisa.** *Eksistensi Oto Passangkin Terhadap Pola Hidup Paddaros Di Kabupaten Sidrap (Analisis Etika Bisnis Islam).* (dibimbing oleh Yasin Soumena dan Andi Tenri Padang).

Eksistensi *oto pasangkin* terhadap pola hidup *paddaros* di Kabupaten Sidrap (Analisis Etika Bisnis Islam). Alasan pemilihan lokasi tersebut karena keberadaan *oto pasangkin* di Kelurahan Baranti Kabupaten Sidrap merupakan suatu alat yang modern, terbaru dan canggih yang telah digunakan masyarakat petani setiap musim panen padi. Dalam memanen hasil pertanian. Hadirnya *oto pasangkin* ini telah menggantikan para buruh panen (*Paddaros*). Keberadaan alat ini menimbulkan dampak yang positif dan dampak negatif terhadap sebagian masyarakat setempat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan normatif sosiologis dan dalam menggunakan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

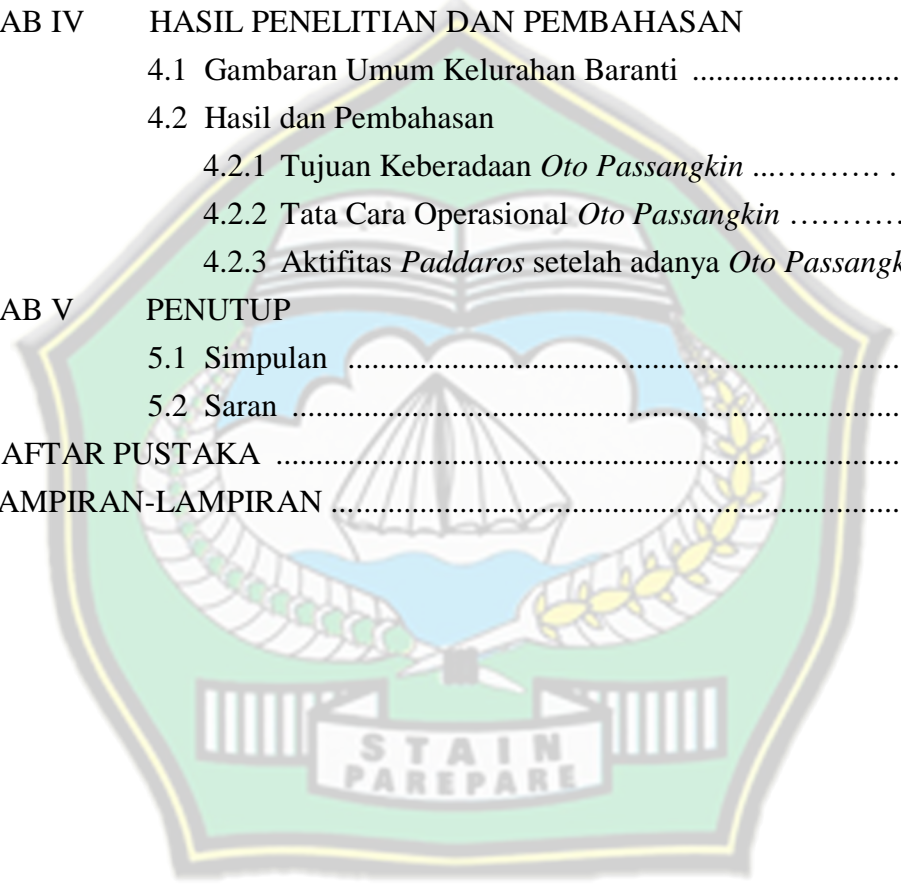
Hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa 1) Keberadaan *oto pasangkin* dapat menolong, membantu, mempercepat dan memudahkan proses memanen padi. Jika dilihat dalam etika bisnis Islam, maka hal ini dibenarkan karena tujuannya bersifat *ta'awun* (tolong-menolong). 2) Tata cara operasional *oto pasangkin* ini sangat sederhana dan cara operasionalnya yaitu memotong, menyalurkan, merontokkan dan memisahkan, serta membersihkan gabah. Jika cara operasional ini di analisis dalam etika bisnis Islam dapat dibenarkan, karena sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yakni prinsip kehendak bebas dan prinsip bertanggung jawab. 3) Aktifitas *paddaros* setelah adanya *oto pasangkin* menjadi berubah, para buruh tani yang semula mencari nafkah melalui cara tradisional, kini telah hilang dan membuat masyarakat setempat kehilangan pekerjaan, akhirnya harus memilih pekerjaan yang lain, seperti membuka gardu, took-toko kecil, dan merantau. Jika hal ini dikaitkan dalam etika bisnis Islam tidak dibenarkan, karena tidak sesuai dengan salah satu prinsip-prinsip etika bisnis Islam, yakni prinsip keseimbangan dan prinsip kebajikan. Hasil penelitian mengenai etika bisnis keberadaan *oto pasangkin* ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai. Nilai keseimbangan dan kebajikan tidak sesuai dengan etika bisnis Islam karena keberadaan *oto pasangkin* mengubah keseimbangan dan kebajikan yang telah ada. Sedangkan sikap *ta'awun* serta nilai tanggung jawabnya sudah sesuai dengan etika bisnis Islam.

Kata kunci : Eksistensi, *Oto pasangkin*, Analisis Etika bisnis Islam

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGAJUAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	x
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I       PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II       TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Tinjauan Teoritis .....	11
2.2.1 Teori Eksistensi .....	11
2.2.2 Teori Mobil Pemanen Padi.....	13
2.2.3 Teori Pola Hidup.....	19
2.2.4 Teori Pengangguran .....	23
2.2.5 Teori Masyarakat, Perubahan Sosial, Modernisasi .....	28
2.2.6 Teori Etika Bisnis Islam.....	37
2.3 Tinjauan Konseptual .....	51
2.4 Kerangka Pikir .....	54
2.5 Bagan Kerangka Pikir .....	38

BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Jenis Penelitian .....	55
	3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	55
	3.3 Fokus Penelitian.....	56
	3.4 Sumber Data Penelitian .....	56
	3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	57
	3.6 Teknik Analisis Data .....	58
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Gambaran Umum Kelurahan Baranti .....	61
	4.2 Hasil dan Pembahasan	
	4.2.1 Tujuan Keberadaan <i>Oto Passangkin</i> .....	65
	4.2.2 Tata Cara Operasional <i>Oto Passangkin</i> .....	76
	4.2.3 Aktifitas <i>Paddaros</i> setelah adanya <i>Oto Passangkin</i> .....	83
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Simpulan .....	92
	5.2 Saran .....	93
	DAFTAR PUSTAKA .....	94
	LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	99



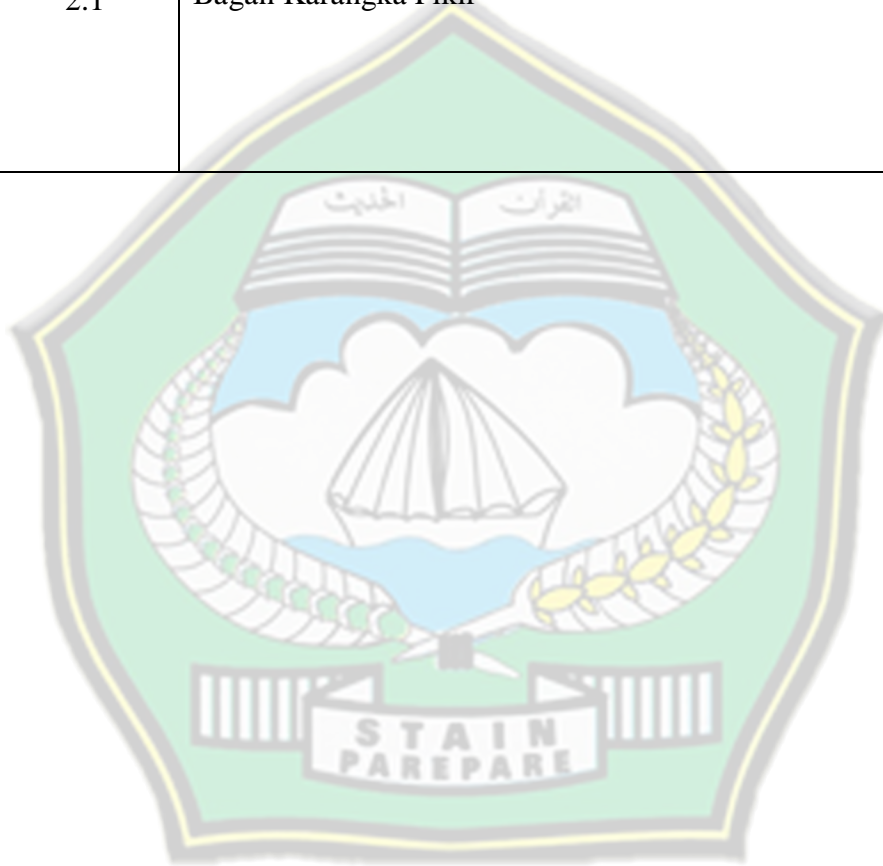
## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Batas Wilayah Kelurahan Baranti	61
4.2	Jumlah Penduduk Kelurahan Baranti	62



## DAFTAR GAMBAR

<b>No. Gambar</b>	<b>Judul Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Bagan Karangka Pikir	54



## DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing	100
2	Surat Izin meneliti dari STAIN Parepare	101
3	Surat Izin dari Kesbag Sidrap	102
4	Surat Izin dari Kantor Kecamatan Baranti	103
	Surat keterangan telah selesai meneliti	
5	✓ Kecamatan Baranti	104
	✓ Kelurahan Baranti	105
6	Pedoman wawancara	106
7	Surat keterangan Wawancara	107
8	Surat keterangan wawancara	108
9	Surat keterangan wawancara	109
10	Surat keterangan wawancara	110
11	Surat keterangan wawancara	111
12	Dokumentasi	112
13	Riwayat hidup	113



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi pertanian adalah penerapan dari ilmu-ilmu terapan dan teknik pada kegiatan pertanian. Pada awalnya teknologi dibuat oleh manusia untuk mempermudah berbagai pekerjaan yang dilakukan dalam 100 tahun ini berbagai teknologi ditemukan oleh manusia mulai berkembang pesat, mulai dari bidang transportasi hingga informasi tidak terkecuali dunia pertanian. Perkembangan teknologi di Indonesia memang sudah pada taraf yang tinggi, dimana para pengguna teknologi sudah mampu menggunakan fasilitas yang berhubungan dengan kecanggihan teknologi. Contohnya dalam dunia pertanian yang mengalami pelompatan yang sangat berarti, yaitu dari tradisional menuju modern yang digunakan dalam kegiatan panen padi, di Indonesia perkembangan pertanian sebenarnya sudah sangat lama seperti alat pertanian cangkul, sabit, ani-ani dan alat lainnya sudah menjadi contoh teknologi pertanian yang pada zamannya sangat membantu kehidupan petani.

Perkembangan teknologi dalam pertanian saat ini memberikan manfaat yang cukup tinggi bagi petani, khususnya dalam kegiatan panen dan terkhusus pada tanaman padi. Panen merupakan salah satu kegiatan budidaya tanaman yang perlu mendapat perhatian khusus. Saat panen merupakan waktu kritis, karena untuk tanaman tertentu, apabila saat panen terlambat maka kualitas maupun kuantitas hasil atau produksinya akan turun bahkan dapat rusak sama sekali.<sup>1</sup>

Ketika masa panen tiba yang paling bahagia tentunya para petani dan para buruh panen, karna masa panen adalah masa penantian selama berbulan-bulan yang akhirnya menjadi nyata, dalam memetik hasil panen, alat-alat yang digunakan

---

<sup>1</sup>Enda Yulina, *Defenisi Alat Pemanen Padi Combine Harvest*. <http://lonelynda-enda4f.blogspot.co.id/2012/01/makalah bengkel.html?l=1> (10 Mei 2016 pukul 15:00).

tersebut mengalami banyak perkembangan dari masa tradisional nenek moyang kita dulu sampai dengan alat – alat modern berteknologi canggih sekarang ini. Seperti munculnya mobil pemanen padi yang dimana masyarakat sekarang khususnya warga masyarakat Sidrap menyebutnya dengan mobil pemanen padi (*Oto Passangkin*).

Di mana, Sebelum keberadaan mesin pemanen padi yang sekarang ini, masyarakat Sidrap ketika musim panen tiba alat yang digunakan dulunya hanya menggunakan *AniAni*, *Aniani* adalah memotong padi dengan menggunakan pisau pemes dengan cara memotong satu persatu batang padi tersebut di dekat bulir-bulir padi dengan memisahkan sedikit batang padi agar dapat diikat, para petani menumpukkan sebanyak 5 atau 7 ikat padi, kemudian padi tersebut dibawah ke rumah dengan menggunakan kuda kemudian dijemur dan dirontokan dengan menggunakan alat manual dengan cara dipukul-pukul dengan kayu dalam tumpukan padi tersebut.

Seiring perkembangan istilah *aniani* telah ditinggalkan dan disusul dengan *Massangkin dan disangkin* cara ini menuai padi dapat dilakukan lebih cepat dibandingkan dengan cara *aniani*, dimana batang-batang padi dipotong menggunakan sabit, dikumpulkan dan di tumpuk dalam satu tempat dan dirontokan dengan cara di disampa yang terbuat dari susunan papan kayu atau batang-batang pohon ukuran sedang cara ini sudah lebih baik dari cara *AniAni*.

Kemudian beralih kepada tenaga kerja yang jumlahnya begitu banyak yang disebut *Pa'daros*, mereka terdiri dari beberapa orang mulai dari orang tua hingga anak mudapun ikut yang tergolong pengangguran ikut dalam bekerja untuk mendapatkan sebuah penghasilan dalam memenuhi kebutuhan ekonominya, dan dimana mereka disini bukan hanya seorang laki-laki yang bekerja namun perempuan juga ikut dalam bekerja pada saat musim panen tiba.

Tenaga kerja pada saat itu lebih banyak kaum perempuan daripada kaum laki-laki, perempuan disini yang tergolong buruh pemanen padi yang menjadi perempuan *Pa'daros* adalah sosok perempuan perdesaan, baik dewasa maupun muda. Mereka adalah istri para petani atau anggota keluarga tani. Aktivitas '*Maddaros*' dikerjakan mulai turun sawah dari pukul 06:00 hingga 18:00.<sup>2</sup>

Setelah meninggalkan tenaga kerja yang disebut *Paddaros* muncullah alat mesin pemanen padi dengan harga yang sudah terjangkau oleh sebagian petani khususnya masyarakat Sidrap menyebutnya dengan istilah "*Candu*" alat ini dapat mempercepat proses pemanen padi dengan meningkatkan efisiensi, produktivitas, kualitas, nilai tambah dan daya saing dalam meningkatkan pendapatan sekaligus kesejahteraan alat pemanen padi (traktor tangan) dengan sistem sisir. Alat mesin ini hanya membutuhkan 5-7 orang kemudian padi tersebut dikumpulkan dalam satu tempat setelah di daros padi/gabah tersebut dibawah kerumah dengan menggunakan taksi sepeda/taksi motor pada saat itu. Keunggulan mesin ini konstruksi sederhana dan suku cabang mudah diperoleh dapat beroperasi pada lahan tergenang dan berlumpur dapat memanen pada saat kondisi rebah.<sup>3</sup>

Seiring perkembangannya, maka masyarakat petani sudah beralih dengan menggunakan alat panen modern yang memiliki berbagai merek, salah satunya seperti: *mobil combine harvester*, alat ini banyak digunakan karena dapat bekerja lebih praktis dan lebih mudah. Mesin ini hanya membutuhkan seorang operator untuk

---

<sup>2</sup>Mardia, *Penguatan Kapasitas Perempuan Pa'daros*. <http://fliphtml5.com/ganp/etps/basic/101-150>, pdf. h. 311 (20 April 2016 pukul 21:21).

<sup>3</sup>Paisal Chndue Bin Padocca, *Mesin Alat Pemanen Padi Chandue Manual*. <http://chandue-tanindo.blogspot.co.id/2010/06/cv-chandue-tanindo.html?m=1> (10 Januari 2017 pukul 09:44).

menjalankannya seperti halnya menjalankan mesin traktor atau mobil dengan dibantu beberapa orang untuk memudahkan menjalankan mesin tersebut.<sup>4</sup>

Maka saat ini perkembangan semakin maju dengan adanya berbagai mesin pemanen dengan harga sudah terjangkau oleh sebagian petani, maka dengan adanya ini pekerjaan akan lebih efisien. Dengan adanya teknologi semakin bagus petani semakin tertolong, bagi sebagian mereka yang mampu. Dan masyarakat telah menggunakan dan bahkan sebagian masyarakat yang berada di Kabupaten Sidrap telah memilikinya.

Karenanya, peluang usaha bagi masyarakat yang memiliki mobil pemanen padi ini dapat digunakan dalam dunia bisnis seperti halnya jasa penggunaan dan penyewaan alat terhadap masyarakat yang tidak mempunyai alat panen tersebut. Untuk memulai dan menjalankan bisnis tentu tidak boleh lepas dari etika, karena mengimplementasikan etika dalam bisnis akan mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dalam bentuk memperoleh keuntungan materil dan kebahagiaan akhirat dengan memperoleh ridha Allah.

Namun, selama ini banyak orang memahami bisnis adalah bisnis yang tujuan utamanya memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya, dan dalam situasi dunia bisnis membutuhkan etika, Islam sejak lebih dari 14 abad yang lalu, telah menyerukan urgensi etika bagi aktivitas bisnis. Islam merupakan sumber nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan manusia secara menyeluruh, termasuk wacana bisnis. Islam memiliki wawasan yang komprehensif tentang etika bisnis. Mulai dari prinsip dasar, pokok-pokok kerusakan dalam perdagangan, faktor-faktor produksi, tenaga kerja, modal organisasi, distribusi kekayaan, masalah upah, barang dan jasa,

---

<sup>4</sup>Rooly Utomo *Menegok Perkembangan Peradapan Alat Pemanen Padi*. <http://oiblenyon.blngspot.co.id/2014/04/menengok-perkembangan-peradapan-alat.html?m=1> (10 Mei 2016 pukul 14:45).

kualifikasi dalam bisnis sampai kepada etika sosio-ekonomik menyangkut hak milik dan hubungan sosial.<sup>5</sup>

Saat ini teknologi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, selama peradaban manusia masih ada teknologi akan selalu menjadi hal penting dalam kehidupan masyarakat dan akan selalu berkembang. Seperti perkembangan teknologi pertanian sekarang semakin luas, tidak dapat dibayangkan bagaimana teknologi pemanen padi telah mengubah kehidupan masyarakat petani khususnya masyarakat Sidrap yang dulunya hanya menggunakan alat-alat tradisional kini telah menggunakan alat modern seperti adanya mobil pemanen padi (*Oto Passangking*).

Kemudian, Semenjak adanya mobil pemanen padi modern, kehidupan sebagian masyarakat Kabupaten Sidrap tidak mengalami peningkatan dari segi pencarian ekonomi karena hilangnya lapangan pekerjaan bagi para buruh petani. Tetapi sebagian masyarakat menganggap dengan keberadaan alat pemotong padi dapat membantu para petani pada saat panen telah tiba, serta dapat membantu sebagian masyarakat dalam memajukan usahanya dalam bentuk penyewaan alat panennya sesuai dengan tuntutan syariat Islam sehingga, Tujuan umumnya adalah untuk menjaga lingkungan masyarakat dari kerusakan, menjaga dan memastikan kesejahteraan masyarakat baik dalam hal keagamaan ataupun tingkah laku sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian masalah tersebut dengan mengambil judul: **“Eksistensi *Oto Passangkin* Terhadap Pola Hidup *Paddaros* Di Kabupaten Sidrap (Analisis Etika Bisnis Islam).”**

---

<sup>5</sup>Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, dan Faisar Ananda Arfa, *Islam Business And Economis Ethics*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 36.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka masalah pokoknya adalah Bagaimana Eksistensi *Oto Passangkin* Terhadap Pola Hidup *Paddaros* jika di Analisis dalam Etika Bisnis Islam. Maka sub bab rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana tujuan keberadaan *oto pasangkin* di Kabupaten Sidrap ?
- 1.2.2 Bagaimana tata cara operasionalnya *oto pasangkin* di Kabupaten Sidrap ?
- 1.2.3 Bagaimana aktifitas kerja *paddaros* setelah adanya *oto passangkin* di Kabupaten Sidrap ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui tujuan keberadaan *oto pasangkin* di Kabupaten Sidrap ?
- 1.3.2 Untuk mengetahui tata cara operasionalnya *oto pasangkin* di Kabupaten Sidrap ?
- 1.3.3 Untuk mengetahui aktivitas kerja *paddaros* setelah adanya *oto pasangkin* di Kabupaten Sidrap ?

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

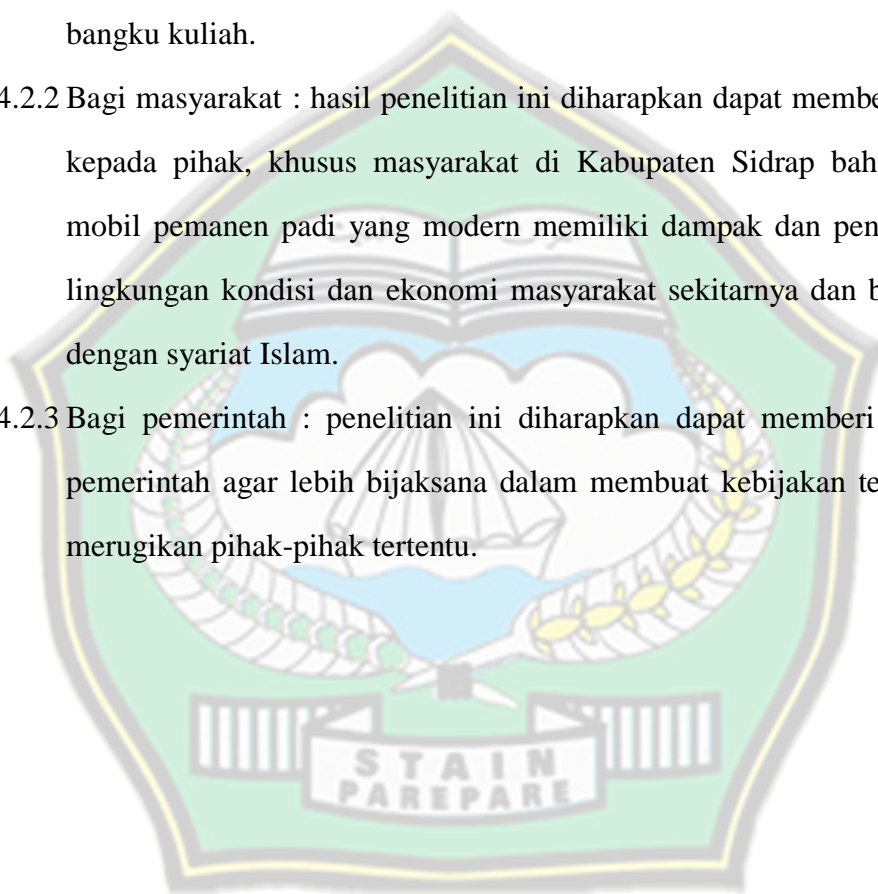
- 1.4.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan dalam mengetahui sejauh mana eksistensi *oto passangking* terhadap pola hidup *paddaros* di Kabupaten Sidrap sehingga dapat memberikan suatu informasi para petani dan kepada masyarakat.
- 1.4.1.2 Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan (referensi) bagi para peneliti lain yang akan melakukan penelitian akan datang.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi peneliti : untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan sebagai sarana penerapan dari ilmu pengetahuan yang selama ini peneliti peroleh selama di bangku kuliah.

1.4.2.2 Bagi masyarakat : hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak, khusus masyarakat di Kabupaten Sidrap bahwa keberadaan mobil pemanen padi yang modern memiliki dampak dan pengaruh terhadap lingkungan kondisi dan ekonomi masyarakat sekitarnya dan berbisnis sesuai dengan syariat Islam.

1.4.2.3 Bagi pemerintah : penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pemerintah agar lebih bijaksana dalam membuat kebijakan terkait dan tidak merugikan pihak-pihak tertentu.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Sepanjang penelusuran referensi yang telah penulis lakukan, penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini sangat minim. Adapun penelitian yang peneliti anggap berkaitan yaitu penelitian yang berjudul “*Analisis Usaha Penyewaan Mesin Panen Padi Tipe Combaine Harvester pada Divisi Kubota CV. Tjahaja Baru Kota Padang*” yang di susun oleh seorang mahasiswa yang bernama Rekindianto hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode April 2014 sampai Maret 2015 usaha penyewaan mesin panen DC01 dan DC02 mengalami kerugian sebanyak Rp. 150,452,168. Mesin DC01 diproyeksikan memperoleh keuntungan pada tahun ke-tiga sampai tahun ke-empat dan memperoleh kerugian pada tahun pertama, tahun ke-2 dan tahun ke-5. Mesin DC02 diperkirakan memperoleh keuntungan pada tahun ke-tiga sampai tahun ke-lima sedangkan tahun pertama dan tahun ke-dua mengalami kerugian. Apabila usaha penyewaan usaha dijalankan oleh kelompok tani, diproyeksikan akan memperoleh kerugian sebesar 48,488,748. Proyeksi apabila usaha dijalankan oleh kelompok tani dilakukan dengan mempertimbangkan bentuk struktur dan cakupan areal garap kelompok serta dengan menghilangkan beberapa item biaya yang dikeluarkan oleh divisi Kubota CV Tjahaja baru namun diperkirakan tidak dikeluarkan oleh kelompok tani. Kelompok tani diperkirakan hanya mengeluarkan biaya penyusutan mesin, biaya solar, biaya upah,



biaya perawatan dan pemeliharaan. Maka kepada pelaku agar dapat memperoleh keuntungan maka perusahaan harus mengoptimalkan proses promosi.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh saudara Rianto yang berjudul “*Dampak Modernisasi Pertanian Terhadap Peluang Kerja Pendapatan Perempuan Di Desa Lobang*” penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari adanya modernisasi pertanian di Desa Lobang adalah dengan adanya penggantian teknologi dalam bidang pertanian ternyata secara tidak langsung berdampak pada kearifan lokal. Sebelumnya, kearifan lokal sebenarnya masih digunakan atau dijalankan oleh masyarakat akan tetapi semenjak adanya modernisasi tersebut kini kearifan lokal sudah mulai hilang. Selain itu, modernisasi pertanian yang terjadi di Desa Lobang juga berdampak pada peluang kerja yang didapatkan oleh para buruh tani perempuan. Semenjak adanya modernisasi pertanian ini, kini peluang kerja para buruh tani juga kian menyempit. Hal tersebut disebabkan karena lahan pekerjaan yang dulu sering ditangani kaum perempuan kini sudah mulai dikerjakan oleh kaum laki-laki yang bekerja sebagai operator mesin pertanian.<sup>7</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh saudara Handi Tris Tanto yang berjudul “*Realisasi Sistem Bawon Di Desa Mungseng Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung*” penelitian ini menunjukkan bahwa realisasi sistem bawon

---

<sup>6</sup> Dwi Angga Oktaviani, “*Analisis Usaha Penyewaan Mesin Panen Padi Tipe Combaine Harvester pada Divisi Kubota CV. Tjahaja Baru Kota Padang*” (Skripsi Sarjana; Fakultas Syariah UIN Kota Padang Sumatera Barat: Yogyakarta, 2016), h. 85-56. [http://digilib.uin-suka.ac.id/.../2/10350060\\_bab\\_i.bab\\_v.dp.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/.../2/10350060_bab_i.bab_v.dp.pdf) (diakses 07 Juni 2017).

<sup>7</sup> Rianto, *Dampak Modernisasi Pertanian Terhadap Peluang Kerja Pendapatan Perempuan Di Desa Lobang*, Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Ekonomi; 2013), h. 7. <http://eprints.uny.ac.id/16988/1/Rianto%20%20%2809404244023%29%20P.Ekonomi09.pdf> (27 Juni 2017 pukul 15:08).

diawalidengan petani menyuruh tetangga dekat untuk menanam padi pada setiap bagian yang telah ditentukan kemudian penyebab ditinggalkannya sistem bawon oleh petani di desa Mungseng yaitu sulitnya pengawasan saat panen dan timbulnya rasa sungkan (*pekewuh*) saat pengerjaan panen, munculnya sistem tebasan, guna memperoleh pendapatan yang lebih dan sulitnya mencari tenaga kerja (buruh tani).<sup>8</sup>

Berdasarkan pemaparan ke tiga penelitian di atas, terdapat beberapa persamaan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini. yaitu persamaan dalam hal pembahasan terhadap perkembangan teknologi pada lahan pertanian. Namun, penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian terdahulu. Dimana penelitian sebelumnya membahas tentang Analisis Usaha Penyewaan Mesin Panen Padi Tipe Combaine Harvester pada Divisi Kubota CV. Tjahaja Baru Kota Padang. Dan penelitian, kedua membahas tentang dampak modernisasi pertanian terhadap peluang kerja pendapatan perempuan Di Desa Lobang, dan ketiga realisasi sistem bawon di Desa Mungseng Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung. Sedangkan penelitian yang akan di bahas oleh peneliti lebih kepada eksistensi suatu perkembangan teknologi yang semakin canggih. Yakni Eksistensi *oto pasangkin* terhadap pola hidup *paddaros* khususnya diwilayah Kabupaten Sidrap (Analisis Etika Bisnis Islam).

---

<sup>8</sup>Handi Tris Tanto, *Sistem Bawon Di Desa Mungseng Kecamatan Tamanggung Kabupaten Tamanggung*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta 2013), h. 3. [http://eprints.uny.ac.id/8538/3/BAB %20%20-%2008401244022.pdf](http://eprints.uny.ac.id/8538/3/BAB%20%20-%2008401244022.pdf), (10 Desember 2016 pukul 15:00).

## 2.2 Tinjauan Teoretis

### 2.2.1 Teori Eksistensi

*Eksistensi* berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi 4 pengertian, Pertama, *eksistensi* adalah apa yang ada, Kedua, *eksistensi* adalah apa yang memiliki aktualitas. Ketiga, *eksistensi* adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada, Keempat, *eksistensi* adalah kesempurnaan.<sup>9</sup>

Secara etimologi, *eksistensialisme* berasal dari kata *eksistensi*, *eksistensi* berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence*, dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi, yaitu pertama, apa yang ada, kedua, apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) yang di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada.<sup>10</sup>

*Eksistensi* adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan.<sup>11</sup> Istilah eksistensi berasal dari kata *existra* (eks=keluar, sister =ada atau berada), dengan demikian, *eksistensi* memiliki arti sebagai “sesuatu yang sanggup keluar dari keberadaannya” atau “sesuatu yang mampu melampaui dirinya sendiri”.<sup>12</sup>

<sup>9</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Eksistensi> ( 09 Juli pukul 10:46).

<sup>10</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 183.

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Edisi ke 3 Balai Pustaka 2002), h. 288.

<sup>12</sup> <http://www.kompasiana.com/fauzanurhidayah02/konsep-teori-eksistensialisme> (9Juli pukul 15:47).

*Eksistensi* adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.

*Eksistensi* bisa kita kenal juga dengan satu kata yaitu keberadaan. Dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Istilah “hukuman” merupakan istilah umum dan konvensional yang mempunyai arti yang luas dan dapat berubah-ubah karena istilah itu dapat berkonotasi dengan bidang yang cukup luas. Istilah tersebut tidak hanya sering digunakan dalam bidang hukum, tetapi juga dalam istilah sehari-hari seperti di bidang moral, agama dan lain sebagainya.

*Eksistensi* dalam tulisan ini juga memiliki arti yang berbeda, *eksistensi* yang dimaksud adalah mengenai keberadaan aturan atau hukum yang mengakibatkan perubahannya suatu hal. Hukum dan pidana kaitannya sangatlah erat, dimana ada hukum pasti ada pidana, namun keduanya memiliki makna yang berbeda.

Binswanger, lebih menekankan kepada sifat-sifat yang melekat pada *eksistensi* manusia itu sendiri. Dalam filsafat eksistensi, eksistensi digunakan untuk menunjukkan cara benda yang unik dan has dari manusia yang berbeda dengan benda-benda lainnya, karena hanya manusialah yang dapat berada dalam arti yang sebenarnya di banding makhluk-mahluk atau benda-benda lain di dunia ini lebih sepisik lagi *eksistensi* lebih merujuk atau menunjuk pada manusia secara individual

artinya “individu yang ini” atau “individu yang itu” dan bersifat kongkrit, kongkrit dalam arti bahwa manusia tidak dipormulasikan berdasar rekayasa ide apstrak sfekulatif seseorang untuk menyatakan depenisi manusia secara umum. <sup>13</sup>

Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Eksistensi adalah sesuatu yang menganggap keberadaan manusia tidaklah statis, artinya manusia senantiasa bergerak dari kemungkinan ke kenyataan. Proses ini berubah bila kini menjadi sesuatu yang mungkin maka besok akan berubah menjadi kenyataan karena manusia itu mempunyai kebebasan untuk bergerak. Bereksistensi berarti berani mengambil keputusan yang menentukan bagi hidupnya. Konsekuensinya jika kita tidak bisa mengambil keputusan dan tidak berani berbuat maka kita tidak bereksistensi dalam arti yang sebenarnya.

## **2.2.2 Teori Mesin *Combaine Harvester***

### **2.2.2.1 Pengertian Mesin *Combaine Harvester* (Mobil Pemetong Padi)**

*Combaine* merupakan suatu alat mekanisme pertanian yang serba komplit dan canggih dalam pengoperasiannya. Dimana combine tersebut dapat bekerja pada areal sawah yang luas, namun hanya membutuhkan waktu yang relative singkat karena combine ini dilengkapi dengan alat pemetong, perontok dan mengarungkan padi dalam suatu proses kinerja saja. <sup>14</sup>

*Combine harvester* adalah alat pemanen padi yang dapat memotong bulir tanaman yang berdiri, merontokkan dan membersihkan gabah sambil berjalan

---

<sup>13</sup> <http://digilib.unila.ac.id/4230/14/BAB%20II.pdf> ( 09 Juli 2017 pukul 11:12).

<sup>14</sup> Hisibuan, *Kajian Teknik dan Ekonomi Pemakaian Head Feed Combaine Harvester ( CA 385 EG )* Kabupaten Subang, Jawa Barat, ( Skripsi Jurusan Mekanisasi Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian; IPB Bogor 1999), h. 8.

dilapangan. Dengan demikian waktu pemanen lebih singkat dibandingkan dengan menggunakan tenaga kerja manusia (manual) serta tidak membutuhkan jumlah tenaga kerja manusia yang besar seperti pada pemanen tradisional. Penggunaan alat ini memerlukan investasi yang besar dan tenaga terlatih yang dapat mengoperasikan alat ini.<sup>15</sup>

Pada dasarnya proses pemanen padi dapat dilakukan melalui dua macam cara yaitu melalui cara tradisional dan menggunakan mesin perontok padi tipe stasioner. Mengingat adanya beberapa jenis lahan, maka kedua cara masih belum maksimal, sehingga perlu dilakukan perancangan dan pengembangan produk mesin pemanen padi (*combine*) portable. Mesin ini mempunyai kemampuan kerja merontokkan bulir padi dari batangnya dan sekaligus dapat menebang batang padi.<sup>16</sup>

#### 2.2.2.2 Spesifikasi *combine harvester*

Nama	<i>Combine harvester</i>
Fungsi	Memotong, merontokkan, mengarungkan padi
Merk	Yanmar
Model/type	CA 130
Negara pembuat	Jepang
Tahun pembuat	1997
HP/RPM	13,5 HP/ MIN 280 RPM dan Max 3050 RPM
Volume silinder	0,6 Liter
Jenis bahan bakar	Solar

<sup>15</sup> Barokah, *Uji Kerja dan Losses Combaine Herverster Type CA 85 MI*, Skripsi Jurusan Mekanisasi Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian; IPB Bogor 2001), h. 10.

<sup>16</sup> Departemen Pertanian, *Pasca Panen Padi* (Badan Pendidikan dan latihan pertanian 1993), h. 8.

Bagian- bagiannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tuas gas</li> <li>2. Transmini</li> <li>3. Lampu saklar</li> <li>4. Pedal komudi</li> <li>5. Pedal thresher</li> <li>6. Pengatur kecepatan thresher</li> <li>7. Mata pisau</li> <li>8. Parking break (kunci mati)</li> <li>9. Station pemotong</li> <li>10. Station pengemasan</li> </ol>
----------------------	---

#### 2.2.2.3 *Type-type combine harvester*

Terdapat dua macam tipe *combine harvester* yaitu *tipe pull atau tractor drawn* dan *tipe self-propelled*.

##### 2.2.2.3.1 *Tipe pull atau tractor drawn*

*Combine harvester tipe pull* ditarik oleh sebuah traktor, tipe combine ini dengan ukuran yang lebih kecil digerakkan oleh pengambil daya yang digerakkan oleh traktor, sedangkan yang berukuran lebih besar mempunyai mesin tambahan yang dipasang pada pemanen untuk menggerakkannya. *Combine* tipe ini mempunyai lebar potong 1,2 – 2,4 m yang berukuran kecil dan 3 – 6,1 m yang berukuran lebih besar.

##### 2.2.2.3.2 *Tipe self-propelled*

Tipe ini mempunyai lebar pemotong 1,8 – 6.7 m dengan kecepatan dilapangan berkisar antara 2-6, km/jam. Tipe ini terdapat dua macam yaitu *head feed type combine harvester*, jenis ini dikembangkan di Jepang. Mesin ini hanya mengumpulkan bagian malainya saja dari padi yang dipotong ke bagian perontok mesin. Sedangkan *standard type combine harvester*, jenis ini dikembangkan di Eropa

dan Amerika yang digunakan untuk memanen gandum, padi yang dipotong termasuk jeraminya, semuanya dimasukkan ke bagian perontokan.<sup>17</sup>

#### 2.2.2.4 Fungsi umum secara operasional dasar *combine harvester*

adalah memotong tanaman masih berdiri, menyalurkan tanaman yang terpotong ke selinder, merontokkan gabah dari tangkai atau batang, memisahkan gabah dari jerami, dan membersihkan gabah dengan cara membuang gabah kosong dan benda lain.

#### 2.2.2.5 Kelebihan dan Kelemahan Pemotong Padi

2.2.2.5.1 Kelebihannya adalah tidak perlu banyak waktu untuk mempelajarinya, tenaga yang dibutuhkan hanya 3 orang, satu operator, dan dua orang lainnya bertugas mengatur pengemasan gabah, dengan menggunakan *combine harvester* ini, petani hanya membutuhkan waktu 1-2jam untuk memanen 1 ha, petani tidak lagi mengeluarkan tenaga dan waktu ekstra untuk merontokkan bulir-bulir padi dari tangkainya, sekali jalan padi yang masih berdiri di hadapan sawah langsung terpisah dari tangkainya. Dan langsung bisa dikemas. Dan pohon padi juga terpotong lembut, tidak boros bahan bakar, untuk mengoperasikan alat bermesin diesel 45 PK (44,38 HP) ini hanya dibutuhkan solar sebanyak 30 liter/ha.

2.2.2.5.2 Kekurangan adalah *Combine harvester* ini memiliki kebatasan, mesin akan sulit bekerja pada lahan dengan keadaan berlumpur 20 cm atau

---

<sup>17</sup>Enda yulina“*defenisi alat pemanen padi combine harvest*”diakses dari <http://lonelynda-enda4f.blogspot.co.id/2012/01/makalah bengkel.html?l=1> pada tanggal 20 Mei 2016 pukul 16:00.



lebih, alat ini juga tidak berfungsi efektif pada lahan dengan kemiringan tinggi. Akses jalan juga menjadi kendala, tidak cocok digunakan untuk lahan yang kecil, harganya begitu mahal membuat petani susah untuk memiliki mesin pemanen ini.

#### 2.2.2.6 Cara Kerja Alat

Operasi menjalankan *combine* yaitu

- 2.2.2.6.1 Menghidupkan *combine*, *combine* menggunakan bahan bakar diesel, dimana cara menghidupkannya dengan sistem starter yang menggunakan arus DC (baterai). Sebelum menghidupkan pastikan dan perhatikan transmisi utama, pengatur kecepatan, gas dalam keadaan netral dan tongkat kopling dalam keadaan parking. Putar kunci kontak ke kiri untuk pemanas busi pijar dan tunggu hingga lampu padam. Kemudian langsung putar kekanan untuk on-kan dan star dimulai.
- 2.2.2.6.2 Memajukan/menjalankan dan memundurkan *combine*, *combine* dapat bergerak maju jika mesin penggeraknya hidup, kemudian masukkan gigi transmisi utama dengan kecepatan low, netral, high dan deep dengan porseling maju 1, 2 dan 3 dan mundur R. pastikan pandangan operator/pengemudi lurus kedepan atau mengontrol semua sistemnya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan atau menimbulkan kecelakaan.
- 2.2.2.6.3 Membelokan *combine*, sistem pembelokan pada *combine* hampir sama dengan pembelokan pada traktor. Namun sistem pembelokan *combine* ini

lebih efektif karna pembelokan combine kearah kiri dan kanan dapat dioperasikan langsung hanya dengan satu tongkat saja.

2.2.2.6.4 Menghidupkan *thresher*, pisau pemotong padi combine sistem *thresher* ini pada *combine* sama dengan sistem *thresher* biasa tapi *thresher* pada combine dilengkapi dengan sistem transmisi pengatur kecepatan putaran. Tarik tuas *thresher* kemudian sesuaikan kecepatan putaranya biarkan padi dan jerami dirontokkan selama 2-3 menit. Dan jika ingin memotong padi tarik tuas pisau lalu sesuaikan dengan kecepatan putaranya dan juga jarak pemotongannya.

2.2.2.6.5 Menghentikan *combine*, *combine* dapat diberhentikan dengan cara perlahan-lahan, yakni cukup tarik tuas kopling keposisi parking atau menginjak handle kopling kemudian off-kan semua sistem transmisi. Dikarenakan combine dilengkapi dengan sistem pengereman hidraulik otomatis bukannya manual.<sup>18</sup>

Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa mobil pemotong padi merupakan suatu alat yang canggih, terbaru yang telah digunakan masyarakat petani apabila musim panen telah tiba. yang dapat memotong bulir tanaman yang berdiri, merontokkan dan membersihkan gabah sambil berjalan dilapangan. Dengan demikian waktu pemanen lebih singkat dibandingkan dengan

---

<sup>18</sup>Enda yulina“*defenisi alat pemanen padi combine harvest*”diakses dari <http://lonelynda-enda4f.blogspot.co.id/2012/01/makalah bengkel.html?l=1> pada tanggal 25 Mei 2016 pukul 16:50

menggunakan tenaga kerja manusia (manual) serta tidak membutuhkan jumlah tenaga kerja manusia yang besar seperti pada pemanen tradisional.

### **2.2.3 Teori Pola Hidup**

#### **2.2.3.1 Pengertian Pola Hidup**

Pola hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari golongan manusia dalam masyarakat, gaya hidup setiap kelompok akan merupakan identitas kelompok, pola hidup setiap kelompok akan mempunyai ciri-ciri unit tersendiri. Jika terjadi perubahan gaya hidup dalam suatu kelompok maka akan memberikan dampak yang luas pada berbagai aspek.

Pola hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu, selain itu, gaya hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapat yang bersangkutan. Gaya hidup pola interaksi hidup seseorang yang diungkapkan dalam kegiatan, minat dan pendapat seseorang.<sup>19</sup>

Pola hidup adalah cara hidup individu yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya. Dan pola hidup adalah seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan pola hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Pujisetriya, [blongspot.co.id/2012/12/sosiologi -gaya-hidup.html?m=](http://blongspot.co.id/2012/12/sosiologi-gaya-hidup.html?m=) (09 Juli 2017 pukul 14:37).

<sup>20</sup> [http://www.academia.edu/4297262/teori gaya hidup](http://www.academia.edu/4297262/teori_gaya_hidup) (09 Juli 2017 pukul 14:37).

Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lainnya. Pola-pola kehidupan sosial yang khusus seringkali disederhanakan dengan istilah budaya. Sementara itu, gaya hidup tergantung pada bentuk-bentuk kultural, tata krama, cara menggunakan barang-barang, tempat dan waktu tertentu yang merupakan karakteristik satu kelompok.

Menurut Kotler adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup juga menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu dalam kehidupannya, juga dapat dilihat dari aktivitas sehari-harinya dan minat apa yang menjadi kebutuhan dalam hidupnya.

Chaney juga berasumsi bahwa gaya hidup merupakan ciri dari sebuah masyarakat modern, atau biasa juga disebut modernitas. Dalam arti disini, adalah siapapun yang hidup dalam masyarakat modern yang akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Gaya hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu dengan orang yang lain. Awan 2006, menyebutkan bahwa gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya.

#### 2.2.3.2 Bentuk-bentuk gaya hidup

Menurut Chaney ada beberapa bentuk gaya hidup, antara lain:

##### 2.2.3.2.1 Industri Gaya Hidup

Dalam abad gaya hidup, penampilan-diri itu justru mengalami estetisasi, “estetisasi kehidupan sehari-hari” dan bahkan tubuh/diri (body/self) pun justru mengalami estetisasi tubuh. b. Iklan Gaya Hidup

#### 2.2.3.2.2 Public Relations dan Journalisme Gaya Hidup

Pemikiran mutakhir dalam dunia promosi sampai pada kesimpulan bahwa dalam budaya berbasis-selebriti (celebrity based-culture), para selebriti membantu dalam pembentukan identitas dari para konsumen kontemporer.

#### 2.2.3.2.3 Gaya Hidup Mandiri

Kemandirian adalah mampu hidup tanpa bergantung mutlak kepada sesuatu yang lain. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri, serta berstrategi dengan kelebihan dan kekurangan tersebut untuk mencapai tujuan.

#### 2.2.3.2.4 Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk dari suatu gaya hidup dapat berupa gaya hidup dari suatu penampilan, melalui media iklan, modeling dari artis yang diidolakan, gaya hidup yang hanya mengejar kenikmatan semata sampai dengan gaya hidup mandiri yang menuntut penalaran dan tanggung jawab dalam pola perilakunya.<sup>21</sup>

#### 2.2.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup

##### 2.2.3.3.1 Faktor internal

---

<sup>21</sup> <http://pujisetriya.blogspot.co.id/2012/12/sosiologi-gaya-hidup.html>. ( 09 Juli 2017 pukul 15:27).

- 2.2.3.3.1.1 Sikap, berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan pikir yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap sesuatu. Melalui sikap, individu memberi respon positif atau negatif terhadap gaya. Keadaan jiwa dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosialnya.
- 2.2.3.3.1.2 Pengalaman dan pengamatan, Pengalaman mempengaruhi pengamatan sosial dalam tingkah laku. Pengalaman diperoleh dari tindakan di masa lalu. Hasil dari pengalaman sosial membentuk pandangan terhadap suatu objek. Seseorang tertarik dengan suatu gaya hidup tertentu berdasarkan pengalaman dan pengamatan.
- 2.2.3.3.1.3 Kepribadian, adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari setiap individu. Kepribadian mempengaruhi selera yang dipilih seseorang, sehingga mempengaruhi pula bagaimana gaya hidupnya.
- 2.2.3.3.1.4 Konsep diri, menggambarkan hubungan antara konsep diri konsumen dengan image merk. Bagaimana individu memandang dirinya akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek.
- 2.2.3.3.1.5 Motif, Perilaku individu muncul karena adanya motif kebutuhan untuk merasa aman dan kebutuhan terhadap. Jika motif seseorang terhadap kebutuhan akan prestise itu besar, maka akan membentuk gaya hidup yang cenderung mengarah kepada gaya hidup hedonis.
- 2.2.3.3.1.6 Persepsi, Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.
- 2.2.3.3.2 Faktor eksternal

- 2.2.3.3.2.1 Kelompok referensi, adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.
- 2.2.3.3.2.2 Keluarga, Keluarga memegang peranan terbesar dan terlama dalam pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.
- 2.2.3.3.2.3 Kelas sosial, mempengaruhi gaya hidup. Ada dua unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat, yaitu kedudukan dan peran. Hierarki kelas sosial masyarakat menentukan pilihan gaya hidup.
- 2.2.3.3.2.4 Kebudayaan, meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari.<sup>22</sup>

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa pola hidup adalah suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas),apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (opini). Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Pola hidup lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup

---

<sup>22</sup> <http://pujisetriya.blogspot.co.id/2012/12/sosiologi-gaya-hidup.html> (09 Juli 2017 pukul 15:25).

menggunakan segala sesuatu yang dimilikinya bukan atas dasar kebutuhan tetapi atas dasar keinginan untuk bermewah-mewahan atau berlebih lebihan.

## 2.2.4 Teori Pengangguran

### 2.2.4.1 Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.<sup>23</sup>

Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan.<sup>24</sup>

Pengangguran adalah orang yang masuk dalam angkatan kerja (15 sampai 64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkan pekerjaan. Contohnya seperti ibu rumah tangga, siswa sekolah SMP, SMA, dan mahasiswa perguruan tinggi, dan lain sebagainya yang karena sesuatu hal tidak/belum membutuhkan pekerjaan.<sup>25</sup>

Istilah pengangguran dalam bahasa belanda memiliki tiga arti. Dalam kamus M.J Koenen's dinyatakan yang pertama *Werkeloos* istilah ini diperuntukkan bagi pensiunan pegawai negeri yang meskipun tanpa bekerja setiap bulanya dapat menerima uang pensiun, bahkan juga mendapat kenaikan uang pensiun sesuai ketentuan yang berlaku, kedua *Werkloos*, istilah ini diperuntukkan bagi penduduk di daerah dingin, pada musim winter mereka tidak bekerja dan kebutuhan hidup sehari-

---

<sup>23</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 14.

<sup>24</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern "Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keyneslan Baru"* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 472.

<sup>25</sup>Emy Tri Frasutita fitriani "Pengangguran Tugas Makro Ekonomi" <http://yumygirl.blogspot.co.id/2012/10/pengangguran-tugas-makro-ekonomi.html?m=1> (11 Januari pukul 08:53).



hari telah mereka persiapkan pada hari-hari menjelang winter dating, dan ketiga *werklooze*, istilah ini diperuntukkan bagi mereka yang sedang mencari pekerjaan, tetapi tanpa/belum memperoleh pekerjaan.<sup>26</sup>

#### 2.2.4.2 Jenis – jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya

Menurut sebab–sebab terjadinya, pengangguran digolongkan kepada empat jenis sebagai berikut:

##### 2.2.4.2.1 Pengangguran Friksional (Frictional Unemployment)

Yaitu pengangguran yang timbul akibat perpindahan orang atau sekelompok orang dari satu daerah ke daerah lain, dari satu pekerjaan ke pekerjaan yang lain dan karena tahapan siklus hidup yang berbeda.

##### 2.2.4.2.2 Pengangguran Struktural (Struktural Unemployment)

Yaitu pengangguran ini terjadi ketika perekonomian beroperasi pada tingkat kesempatan kerja penuh (Full employment) atau tingkat alamiah (natural rate). Salah satu timbulnya pengangguran Struktural adalah karena adanya kemajuan teknologi.

##### 2.2.4.2.3 Pengangguran Siklis (cyclical unemployment)

Yaitu pengangguran ini terjadi akibat dari merosotnya kegiatan ekonomi atau karena terlampau kecilnya permintaan agregat, atau terjadi ketika output dibawah tingkat kesempatan kerja penuh

##### 2.2.4.2.4 Pengangguran teknologi

Yaitu pengangguran yang terjadi karena kemajuan teknologi, di satu pihak memang memungkinkan perusahaan untuk menaikkan produksi, namun pada waktu yang sama perusahaan juga akan mengurangi tenaga kerja yang digunakan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan "struktur & interaksi sosial didalam institusi pendidikan"* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011), h. 209.

<sup>27</sup>Mauna Nanga, *Makro Ekonomi: Teori Masalah dan Kebijakan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), h. 249-251.

### 2.2.4.3 Pengangguran Berdasarkan Cirinya

#### 2.2.4.3.1 Pengangguran terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan sesuatu industri.

#### 2.2.4.3.2 Pengangguran tersembunyi

Pengangguran ini terutama di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung kepada banyak faktor. Antara lain faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar atau kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan (apakah intensif buruh atau intensif modal) dan tingkat produksi yang dicapai.

#### 2.2.4.3.3 Pengangguran bermusim

Pengangguran ini terutama disektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para pesawah tidak dapat mengerjakan tanahnya. Di samping itu pada umumnya para pesawah tidak begitu aktif di antara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila masa diatas para pekerja tidak melakukan pekerjaan lain, maka terpaksa mereka menganggur.

#### 2.2.4.3.4 Setengah menganggur

Di negara-negara berkembang penghijrahan atau imigrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat

memperoleh pekerjaan dengan baik, sebagiannya terpaksa menjadi menganggur sepenuh waktu. Di samping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu, atau satu hingga empat jam sehari.<sup>28</sup>

#### 2.2.4.4 Dampak Pengangguran

Adapun dampak –dampak pengangguran terhadap perekonomian, antara lain sebagai berikut:

##### 2.2.4.4.1 Dampak Pengangguran terhadap perekonomian

2.2.4.4.1.1 Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan kesejahteraan yang mungkin dicapainya. Pengangguran menyebabkan pendapatan nasional yang sebenarnya (actual output) dicapai lebih rendah dari pada pendapatan nasional potensial (potential output). Keadaan ini berarti tingkat kemakmuran masyarakat yang dicapai lebih rendah dari pada tingkat yang mungkin dicapainya.

2.2.4.4.1.2 Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak (*tax revenue*) pemerintah berkurang. Pengangguran yang diakibatkan oleh tingkat kegiatan ekonomi yang rendah, pada gilirannya akan menyebabkan pendapatan yang diperoleh pemerintah akan semakin sedikit. Dengan demikian, pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemampuan pemerintah dalam menjalankan berbagai kegiatan pembangunan.

2.2.4.4.1.3 Pengangguran tidak menggalakan pertumbuhan ekonomi. Pertama, pengangguran tenaga kerja biasanya akan diikuti pula dengan kelebihan kapasitas mesin-mesin perusahaan. Keadaan ini jelas tidak akan mendorong perusahaan untuk melakukan investasi di masa yang akan datang. Kedua, pengangguran yang

---

<sup>28</sup>Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 330.

diakibatkan kelesuan kegiatan perusahaan menyebabkan keuntungan berkurang. Keuntungan yang rendah mengurangi keinginan perusahaan untuk melakukan investasi.

#### 2.2.4.4.2 Dampak Pengangguran Terhadap Individu dan Masyarakat

##### 2.2.4.4.2.1 Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencarian dan pendapatan.

Di negara-negara maju, para penganggur memperoleh tunjangan (bantuan keuangan) dari badan asuransi pengangguran, dan oleh sebab itu, mereka masih mempunyai pendapatan untuk membiayai kehidupan dan keluarganya.

##### 2.2.4.4.2.2 Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan keterampilan.

Keterampilan dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktek.

##### 2.2.4.4.2.3 Selain hal-hal tersebut pengangguran dapat pula menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik.

Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak puas masyarakat kepada pemerintah yang berkuasa.<sup>29</sup>

### 2.2.5 Teori Masyarakat dan Perubahan Sosial, Modernisasi

#### 2.2.5.1 Pengertian Masyarakat

Banyak deskripsi yang dituliskan oleh para pakar mengenai pengertian masyarakat. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius*, berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”. Masyarakat adalah sekumpulan manusia saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”.<sup>30</sup>

Dimana kata masyarakat berasal dari bahasa Arab, yang secara harfiah artinya pergaulan. Bahasa Latin padananya adalah *socius* yang berubah bentuk menjadi sosial yang berarti apa atau segala sesuatu yang berhubungan dengan hidup. Dimana yang dimaksud dengan masyarakat adalah pergaulan hidup manusia

---

<sup>29</sup>Dwi tunggal Ingkiriwan, “*Definisi Teori Pengangguran*”, <http://teoripengangguran.blogspot.co.id/2015/05/teoripengangguran.html?m=1> (10 Desember 2016).

<sup>30</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antopologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 166.

yang berinteraksi terus menerus menurut sistem nilai atau norma tertentu yang terikat pada identitas bersama.<sup>31</sup>

Masyarakat berasal dari kata musyarak (Arab) yang artinya bersama-sama kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama hidup bersama saling berhubungan dan saling memengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat Indonesia.<sup>32</sup>

Masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.<sup>33</sup>

Masyarakat merupakan suatu sistem sosial, yang menjadi wadah dari pola-pola interaksi sosial atau hubungan interpersonal maupun hubungan antar kelompok sosial.<sup>34</sup> Dalam seorang sosiologi didalam masyarakat manusia akan banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial, baik yang kecil seperti kelompok keluarga, ataupun kelompok besar seperti masyarakat setempat, masyarakat desa, bangsa dan lain-lain.<sup>35</sup>

2.2.5.2 Tingkatan-tingkatan masyarakat ditinjau akibat perubahan dan perkembangan yang terjadi, bentuk masyarakat dapat diklasifikasikan pada masyarakat tradisonal dan masyarakat modern.

2.2.5.2.1 Masyarakat Tradisonal, sebagai bentuk dari kehidupan bersama, mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan lingkungan hidupnya, baik yang berupa manusia maupun yang berupa benda. Hal ini dapat dimengerti bahwa

---

<sup>31</sup>Mohammad Daud Ali dan Habibah Daud, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*, Ed. I (Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), h. 177.

<sup>32</sup>Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksra, 2002), h. 30.

<sup>33</sup>Abdul Syani, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*, h. 31.

<sup>34</sup>Soerjono Soekanto, *Hukum Adat Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2008), h. 91.

<sup>35</sup>Soerjono Soekanto, *Sosilogi Suatu Pengantar* (Jakarta: PTGrafindo persada, 2007), h. 102.

kehidupan masyarakat tradisional sangat bergantung pada manusia lain dan kondisi alamnya. Mata pencahariannya berpusat pada sektor pertanian dan nelayan. Kebutuhan sandang, pangan dan papan dipenuhi dari alam sekitarnya. Kesederhanaan teknologi yang dipergunakan oleh petani menyebabkan ia sangat bergantung pada kondisi alam. Dalam kehidupan yang serba sederhana ini, pekerjaan –pekerjaan seperti bertani, mendirikan rumah, dan sebagainya dikerjakan bersama. Keadaan ini membentuk sikap dan hubungan yang sangat erat antar individu. Oleh karena itu gotong rotong atau tolong-menolong merupakan ciri khas dari masyarakat tradisional.

2.2.5.2.2 Masyarakat Modern merupakan pola perubahan dari masyarakat tradisional yang telah mengalami kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu ukuran kemajuan dapat terlihat pada pola hidup dan kehidupannya. Di bidang mata pencarian mereka tidak bergantung pada sektor pertanian semata, tetapi merambat pada sektor lain seperti jasa dan perdagangan. Sektor pertanian sebagai salah satu garapannya, dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi.<sup>36</sup>

#### 2.2.5.3 Masyarakat Setempat

Istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai masyarakat setempat, masyarakat setempat adalah wilayah kehidupan sosial ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial yang tertentu. Dasar dasar dari masyarakat setempat adalah lokalitas dan perasaan masyarakat setempat tersebut. Masyarakat setempat pasti mempunyai lokalitas atau tempat tunggal (wilayah) tertentu, walaupun sekelompok manusia merupakan masyarakat pengembara, pada saat-saat tertentu anggota-anggotanya pasti berkumpul pada suatu tempat.

---

<sup>36</sup> Mawardi, Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar (IAD-ISD-IBD) Cet IV (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal. 221.

Secara garis besar masyarakat setempat berfungsi sebagai ukuran untuk menggaris bawahi hubungan antara hubungan sosial dengan suatu wilayah geografis tertentu. Sebagai contoh betapapun kuatnya pengaruh liar, misalnya dibidang pertanian mengenai cara-cara penanaman yang lebih efisien. Penggunaan pupuk dan sebagainya masyarakat desa masih tetap dengan tradisinya, yaitu ada hubungan erat dengan tanah itulah yang memberikan kehidupan kepadanya. Ciri-ciri pokok suatu masyarakat yaitu manusia yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan, dan merupakan suatu sistem hidup bersama.

Dalam mengadakan klafikasi masyarakat setempat dapat digunakan tempat kriteria yang saling berbautan, yaitu jumlah penduduk, luas, kekayaan dan kepadatan penduduk daerah pedalaman, fungsi-fungsi khusus masyarakat setempat terhadap seluruh masyarakat dan organisasi masyarakat setempat yang bersangkutan. Kriteria ini dapat membedakan antara bermacam-macam jenis masyarakat setempat yang sederhana dan modern.<sup>37</sup> Masyarakat setempat adalah suatu wadah dan wilayah dari kehidupan sekelompok orang yang ditandai oleh adanya hubungan sosial.<sup>38</sup>

Jika anggota suatu kelompok, baik kelompok itu besar atau kecil, hidup bersama sedemikian rupa maka mereka merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan hidup yang utama. Intinya mereka menjalin hubungan sosial (*sosial relationship*).

Dasar-dasar masyarakat setempat adalah lokalitas dan perasaan masyarakat setempat yaitu unsur pertama dari komunitas adalah adanya wilayah atau lokalitas. Suatu komunitas pasti mempunyai lokalitas atau tempat tinggal tertentu. Meskipun

---

<sup>37</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 132.

<sup>38</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori Dan Terapan*, h.30.

suatu kelompok manusia mereka adalah pengembara, tetapi pada suatu saat tertentu mereka menempati wilayah tertentu. Unsur kedua dari komunitas adalah perasaan saling ketergantungan atau saling membutuhkan. Perasaan anggota masyarakat setempat dengan anggota lain didasari adanya persamaan tempat tinggal. Dimana setiap *community sentiment* memiliki berbagai unsur yaitu seperasaan, sepengangguran dan saling memerlukan.<sup>39</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat setempat (community) adalah suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial yang tertentu. Dasar-dasar dari masyarakat setempat adalah lokalitas dan perasaan masyarakat setempat.

#### 2.2.5.4 Masyarakat Pedesaan

Masyarakat pedesaan pada hakikatnya bersifat *gradual*. Warga suatu masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam ketimbang hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya. Sistem kehidupannya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Penduduk masyarakat desa pada umumnya hidup dari pertanian, walaupun terlihat adanya tukang kayu, tukang membuat genteng dan bata, tukang bangunan, akan tetapi inti pekerjaan penduduk pedesaan adalah pertanian. Pekerjaan-pekerjaan disamping pertanian hanya pekerjaan sampingan saja karena bila tiba masa panen atau masa menanam padi, pekerjaan sampingan tadi segera ditinggalkan.<sup>40</sup>

Pekerjaan bertani biasanya dilakukan bersama-sama antara anggota masyarakat desa lainnya. Hal itu mereka lakukan karena biasanya satu keluarga saja

---

<sup>39</sup> Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam, dan Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, (Jakarta; Kencana, 2006), h. 85.

<sup>40</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 135.



tidak cukup melakukan pekerjaan tersebut. sebagai akibat dari kerja sama ini, timbullah kebiasaan dalam masyarakat yang namanya gotong royong. Pada masyarakat desa jarang dijumpai pekerjaan berdasarkan keahlian, akan tetapi biasanya pekerjaan berdasarkan pada usia (karena kekuatan fisiknya) dan jenis kelamin.<sup>41</sup>

Ciri-ciri masyarakat perdesaan di Indonesia pada umumnya yaitu bersifat *homogenitas Sosial* bahwa masyarakat desa pada umumnya terdiri dari satu atau beberapa kekerabatan saja, sehingga pola hidup tingkah laku maupun kebudayaan sama/homogen. Oleh karena itu hidup didesa biasa terasa tentram, aman dan nyaman. Hubungan primer pada masyarakat desa dilakukan secara akrab, semua kegiatan dilakukan secara musyawarah kemudian kontrol sosial yang ketat pada masyarakat perdesaan sangat intim dan diutamakan karena setiap anggota masyarakat saling mengetahui masalah yang dihadapi anggota yang lain dan bersifat pada nilai-nilai gotong royong pada masyarakat perdesaan tumbuh dengan subur dan membudaya semua masalah dikehidupan dilakukan dengan gotong royong baik dalam arti gotong royong murni atau timbal balik. Gotong royong murni dan sukarela seperti melayat dan mendirikan rumah sedangkan gotong royong timbal balik mengerjakan sawah dbaan menyumbang.<sup>42</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat perdesaan di satu pihak mempunyai kelebihan yaitu hidup yang penuh gotong royong antara satu dengan yang lain, namun di lain pihak banyak masalah sosial yang harus dipikirkan pemecahannya. Masalah yang dimaksud misalnya terbatasnya sarana hiburan, sarana

---

<sup>41</sup> Elly M. Setia, Kama A. Hakam, dan Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, h. 87.

<sup>42</sup> H. Hartono, et al., eds., *MKDU Ilmu Sosial Dasar* (E1 Cet IV Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 246.

pendidikan, transportasi dan terbatasnya area tanah pertanian serta pengangguran. Masalah sosial yang diatas merupakan tanggung jawab kita sebagai ilmuwan sebagai pemuka masyarakat dan sebagai generasi penerus dan sebagai warga Negara.

#### 2.2.5.5 Pengertian Perubahan Sosial

Para ahli filsafat, sejarah ekonomi, dan sosiologi telah mencoba untuk merumuskan prinsip-prinsip atau hukum-hukum perubahan-perubahan sosial. Banyak yang berpendapat bahwa kecenderungan terjadinya perubahan-perubahan sosial merupakan gejala wajar yang timbul dari pergaulan manusia. Ahli lain berpendapat bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti misalnya perubahan dalam unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis, atau kebudayaan.

Beberapa sosiologi berpendapat bahwa ada kondisi-kondisi sosial primer yang menyebabkan terjadinya perubahan. Misalnya kondisi ekonomis, teknologi, geografis, atau biologis menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial lainnya.<sup>43</sup>

Sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan dalam kebudayaan mencakup semua bagianya, yaitu kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat dan seterusnya, bahkan perubahan-perubahan dalam bentuk serta aturan-aturan organisasi sosial.<sup>44</sup>

Perubahan sosial merupakan suatu variasi dari cara hidup dalam suatu lingkungan masyarakat. Perubahan tersebut bisa terjadi karena perubahan secara

---

<sup>43</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 264.

<sup>44</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 266.

geografis, kebudayaan, material, kependudukan, ideologi, dan bisa karna munculnya penemuan-penemuan baru masyarakat.<sup>45</sup>

Dari definisi-definisi yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan pada berbagai lembaga masyarakat dalam suatu lingkungan masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk di dalamnya nilai sosial, sikap, pola perilaku antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

#### 2.2.5.5.1 Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Perubahan Sosial dan Kebudayaan

##### 2.2.5.5.1.1 Bertambah dan berkurangnya penduduk

Bertambahnya penduduk disebabkan oleh kelahiran sedangkan berkurangnya penduduk mungkin disebabkan berpindahan penduduk dari desa ke kota atau dari daerah lain (misalnya transmigrasi).

##### 2.2.5.5.1.2 Penemuan-penemuan baru

Sebagai sebab terjadinya perubahan-perubahan dapat dibedakan dalam pengertian-pengertian *discovery* dan *invention*. *Discovery* adalah penemuan unsur kebudayaan yang baru, baik berupa alat, ataupun yang berupa gagasan yang diciptakan oleh seseorang individu atau serangkaian ciptaan para individu.

##### 2.2.5.5.1.3 Pertentangan (*Conflict*) Masyarakat

Pertentangan (*Conflict*) masyarakat mungkin pula menjadi sebab terjadinya perubahan sosial dan kebudayaan. Pertentangan mungkin terjadi antara individu dengan kelompok atau perantara kelompok dengan kelompok.

##### 2.2.5.5.1.4 Terjadinya pemberontakan atau revolusi

---

<sup>45</sup>*Pengertian Perubahan Sosial*. <http://www.softilmu.com/2015/02/pengertian-teori-bentuk-faktor-perubahan-sosial-adalah.html?m=1> (20 Februari 2017).

Suatu perubahan sosial dan kebudayaan dapat pula bersumber pada sebab-sebab yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri yaitu, sebab yang berasal dari lingkungan alam fisik yang ada di sekitar manusia, peperangan, dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain.<sup>46</sup>

Dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial merupakan suatu hal yang tak dapat dihindari oleh manusia karna kondisi dunia dari hari ke hari terus mengalami perkembangan dan perubahan dari berbagai aspek. Dan kita sadari bahwa perubahan tersebut ada yang berdampak baik dan adapula berdampak buruk. Namun, tidak setiap perubahan yang dihadapi diterima secara langsung tetapi kita harus memilih perubahan yang mengarah kepada kebaikan dan tidak merugikan.

#### 2.2.5.6 Modernisasi

Merupakan suatu bentuk perubahan sosial, biasanya merupakan perubahan sosial yang terarah yang di dasarkan pada perencanaan (dan juga merupakan *Intended Atau Planned-Change*) yang biasa dikatakan *Social Planning*. Modernisasi merupakan suatu persoalan yang dihadapi masyarakat yang bersangkutan karena prosesnya meliputi bidang-bidang yang luas, menyangkut proses disorganisasi, problem-problema sosial, konflik antar kelompok, dan hambatan-hambatan pada perubahan.<sup>47</sup>

Wilbert Moore, modernisasi adalah transformasi total masyarakat tradisional atau pra-modern ke tipe masyarakat teknologi dan organisasi sosial yang menyerupai kemajuan dunia barat yang ekonominya makmur dan situasi politiknya stabil.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 275.

<sup>47</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, h. 302.

<sup>48</sup>Piotr sztopka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: prenada media group, 2004), h. 152.

Secara historis modernisasi merupakan perubahan-perubahan masyarakat yang bergerak dari keadaan tradisional atau dari masyarakat pra modern menuju kepada suatu masyarakat yang modern. Proses perubahan itu didorong oleh berbagai usaha masyarakat dalam memperjuangkan harapan dan cita-citanya, yaitu perubahan kehidupan, dan pengidupan yang ada menjadi lebih baik<sup>49</sup>

Modernisasi adalah suatu proses transformasi dari suatu perubahan kearah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa modernisasi adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara lebih maju, di mana dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.<sup>50</sup>

Dapat disimpulkan bahwa modernisasi masyarakat adalah suatu proses transformasi yang mengubah misalnya dalam suatu bidang ekonomi, modernisasi berarti tumbuhnya kompleks industri yang besar, dimana produksi barang konsumsi dan sarana dibuat secara massal, dan kemudian dalam bidang poloti dikatakan bahwa ekonomi yang modern memerlukan ada masyarakat nasional dengan integrasi yang baik. Modernisasi adalah proses perubahan masyarakat dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern dalam seluruh aspeknya. Bentuk perubahan dalam pengertian modernisasi adalah perubahan yang terarah (*directed change*) yang didasarkan pada suatu perencanaan (*planned change*) yang biasa diistilahkan dengan *social planning*.

## **2.2.6 Teori Etika Bisnis Islam**

### **2.2.6.1 Definisi Etika Bisnis Islam**

---

<sup>49</sup>Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, h. 174.

<sup>50</sup>Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, h. 176.

Etika berasal dari bahasa Yunani dari kata “*ethos*”, yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*), berarti adat-istiadat atau kebiasaan. Etika secara terminologis ialah “*The systematic study of the nature of value concepts, good, bad, ought, right, wrong, etc. And of the general principles which justify, us in applying them to anything; also called moral philosophy*”.

Artinya etika merupakan studi sistematis tentang tabiat konsep nilai, baik, buruk, harus, benar, salah, dan lain sebagainya. Di sini etika dapat dimaknai sebagai dasar moralitas seseorang dan disaat bersamaan juga sebagai filosofinya dalam berperilaku.<sup>51</sup>

Secara etimologi etika identik dengan moral, karena telah umum diketahui bahwa istilah moral berasal dari kata *mos* (dalam bentuk tunggal) dan *mores* (dalam bentuk jamak dalam bahasa latin yang artinya kebiasaan atau cara hidup).<sup>52</sup>

Pengertian secara umum etika dan moralitas sama-sama berarti sistem nilai tentang bagaimana manusia harus hidup baik sebagai manusia yang telah diinstitusionalisasikan dalam sebuah adat kebiasaan yang kemudian terwujud dalam pola perilaku dan konsisten dan berulang dalam kurung waktu yang lama sebagaimana layaknya sebuah kebiasaan. Selain itu etika juga dipahami dalam pengertian yang sekaligus berbeda dengan moralitas. Etika berisi tentang nilai dan norma-norma yang konkret yang menjadi pedoman dan pegangan hidup manusia dalam kehidupannya.<sup>53</sup>

Dalam Islam, istilah yang paling dekat berhubungan dengan istilah etika dalam Al-Qur’an adalah *khuluq*. Al-Qur’an juga menggunakan sejumlah istilah lain untuk menggambarkan konsep tentang kebaikan: *khair* (kebaikan), *birr* (kebenaran),

<sup>51</sup>Faisal Badroen, et al., eds., *Etika Bisnis Dalam Islam* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2007), h. 5.

<sup>52</sup>A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qur’an* (Jakarta: AMZAH, 2010), h. 47.

<sup>53</sup>Agus Arianto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 5.

*qist* (persamaan), *'adl* (kesetaraan dan keadilan), *haqq* (kebenaran dan kebaikan), *ma'ruf* (mengetahui dan menyetujui) dan *taqwa* (ketakwaan).<sup>54</sup>

Menurut Rafiq Issa Beekun, etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan yang baik dari yang buruk. Etika adalah bidang ilmu yang bersifat normatif karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang individu.<sup>55</sup>

Menurut kamus Besar Indonesia, etika dijelaskan dengan arti ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Etika juga diartikan kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak. Serta diartikan nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Etika seharusnya diterapkan dalam bisnis dengan menunjukkan bahwa etika mengatur semua aktifitas manusia yang disengaja, etika juga hendaknya berperan dalam bisnis. Sedangkan bisnis merupakan aktivitas berupa jasa, perdagangan dan industri guna memaksimalkan nilai keuntungan.

Etika bisnis adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma dimana para perilaku bisnis harus komit padanya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai daratan atau tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.<sup>56</sup>

Etika bisnis adalah cara-cara untuk melakukan kegiatan bisnis yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan, industri, dan juga masyarakat. Kesemuanya ini mencakup bagaimana menjalankan bisnis secara adil,

---

<sup>54</sup>Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, dan Faisar Ananda Arfa, *Islamic Business And Economic Ethics*, h. 3.

<sup>55</sup>Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, dan Faisar Ananda Arfa, *Islamic Business And Economic Ethics*, h. 3.

<sup>56</sup>Faisal Badroen, et al., eds., *Etika Bisnis Dalam Islam*, h. 15.

sesuai dengan hukum yang berlaku dan tidak tergantung pada kedudukan individu ataupun perusahaan di masyarakat.

Bisnis adalah sebuah aktifitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang (produksi). Bisnis merupakan aktivitas berupa jasa, perdagangan dan industri guna memaksimalkan nilai keuntungan.<sup>57</sup>

Skinner mengatakan bisnis adalah pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat. Sementara Anoraga dan Soegiastuti mendefinisikan bisnis sebagai aktivitas jual beli barang dan jasa. Menurut Issa Rafiq Beekun, etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Etika adalah bidang ilmu yang bersifat normatif karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh seseorang individu. Etika bisnis, kadang kala merujuk kepada etika manajemen atau etika organisasi, yang secara sederhana membatasi kerangka acuannya kepada konsepsi sebuah organisasi.<sup>58</sup>

Dapat disimpulkan bahwa etika adalah suatu, hal yang dilakukan secara benar dan baik, tidak melakukan suatu keburukan melakukan hak kewajiban sesuai dengan moral dan melakukan segala sesuatu dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan dalam Islam etika adalah ahklak seorang muslim dalam melakukan semua kegiatan termasuk dalam bidang bisnis. Oleh karena itu, jika ingin selamat dunia akhirat, kita harus memakai etika dalam keseluruhan aktivitas bisnis kita. Dan etika bisnis merupakan studi formal dan bagaimana standar itu diterapkan ke dalam sistem dan organisasi yang digunakan masyarakat modern untuk memproduksi dan

---

<sup>57</sup>Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah* (Yogyakarta : UPP-AMP YKPN, 2003), h. 37.

<sup>58</sup>Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta : UPP-AMP YKPN, 2002), h. 38.



mendistribusikan barang dan jasa dan diterapkan kepada orang-orang yang ada di dalam organisasi.

#### **2.2.6.2 Prinsip-Prinsip Etika Bisnis**

Pada dasarnya, setiap pelaksanaan bisnis sebaiknya harus menyelaraskan proses bisnis tersebut dengan etika bisnis yang telah disepakati secara umum dalam lingkungan tersebut. Sebenarnya terdapat beberapa prinsip etika bisnis yang dapat dijadikan pedoman bagi setiap bentuk usaha.

Sonny Kerap menjelaskan bahwa prinsip etika bisnis adalah sebagai berikut:

- 2.2.6.2.1 Prinsip otonomi, sikap dan kemampuan manusia untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadarannya tentang apa dianggapnya baik untuk dilakukan.
- 2.2.6.2.2 Prinsip kejujuran, terdapat tiga lingkup kegiatan bisnis yang bisa ditunjukkan secara jelas bahwa bisnis tidak akan bertahan lama dan berhasil kalau tidak didasarkan atas kejujuran. *Pertama* jujur dalam pemenuhan syarat-syarat perjanjian kontrak. *Kedua*, kejujuran dalam penawaran barang atau jasa dengan mutu dan harga yang sebanding. *Ketiga*, jujur dalam berhubungan kerja intern suatu perusahaan.
- 2.2.6.2.3 Prinsip keadilan, menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai kriteria yang rasional objektif, serta dapat dipertanggungjawabkan.
- 2.2.6.2.4 Prinsip saling menguntungkan (*Mutual Benefit Principle*), menuntut agar bisnis dijalankan sedemikian rupa, sehingga menguntungkan semua pihak.

2.2.6.2.5 Prinsip integritas moral, terutama dihayati sebagai tuntutan internal dalam diri pelaku bisnis dan perusahaan, agar perlu menjalankan bisnis dengan tetap menjaga nama baik pimpinan maupun perusahaan.<sup>59</sup>

Dari semua prinsip bisnis di atas, Adam Smith menganggap bahwa prinsip keadilan sebagai prinsip yang paling pokok. Pertanyaan penting yang perlu dijawab adalah bagaimana menerapkan prinsip-prinsip bisnis secara tepat sesuai dengan keperluan atau kebutuhan dalam operasionalnya. Sehingga, dengan penerapan prinsip-prinsip bisnis yang tepat ke dalam sebuah perusahaan, yang pertama terbentuk tentu akan terbangun budaya kerja perusahaan (*Corporate Cultur*) yang memenuhi aspek pembudayaan atau pembiasaan dan penghayatan nilai-nilai, norma atau prinsip moral yang dianggap sebagai inti kekuatan dari sebuah perusahaan yang sekaligus juga membedakannya dengan perusahaan yang lain.<sup>60</sup>

### 2.2.6.3 Sistem Etika Islam

Islam mendorong kita untuk memperlakukan setiap muslim secara adil terhadap sesama manusia. Allah berfirman dalam Q.S. An-Nisa/4 : 85

مَنْ يَشْفَعْ شَفْعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا وَمَنْ يَشْفَعْ شَفْعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيتًا ﴿٨٥﴾

Terjemahnya:

Barang siapa memberikan hasil yang baik, niscaya ia akan memperoleh bagian pahala dan barang siapa menimbulkan akibat yang buruk, niscaya ia akan memikul konsekuensinya.<sup>61</sup>

<sup>59</sup> Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, h. 17.

<sup>60</sup> Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, h. 18.

<sup>61</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 119.

Dalam Al-Quran Surat An-Nisa' ayat ke 85 ini menegaskan kembali bahwasanya manusia yang menebarkan kebaikan kepada manusia lainya suatu hari ia akan mendapat kebaikan pula dan begitu pula sebaliknya manusia yang menebar benih keburukan kepada manusia lainya maka suatu hari ia akan mendapat keburukan pula. Di ibaratkan perusahaan yang mempunyai citra yang baik dimata masyarakat maka perusahaan akan dipilih oleh masyarakat dalam hal produknya demikian pula perusahaan yang mempunyai citra yang buruk maka produk yang dihasilkan perusahaan akan dihindari masyarakat.

Allah melapangkan bumi dan seisinya dengan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk mencari rezeki, antara lain dalam firman Allah swt. Surah Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Terjemahnya:

Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.<sup>62</sup>

Selanjutnya, firman-Nya dalam Surah Al-A'raf ayat 10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا ۗ مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya kami Telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. amat sedikitlah kamu bersyukur.<sup>63</sup>

Demikian pula firman Allah swt. Dalam Surah Hud ayat 61:

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا ۗ

<sup>62</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 823.

<sup>63</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 204.

Terjemahnya:

Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya.<sup>64</sup>

Maksud dari Surah Hud ayat 61 yaitu manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia.

Berdasarkan beberapa pembahasan yang ada, sejumlah parameter kunci sistem etika islam telah terungkap, dan dapat dirangkum sebagai berikut:

- 2.2.6.3.1 Berbagai tindakan ataupun keputusan disebut etis bergantung pada niat individu yang melakukannya. Allah Maha Kuasa dan mengetahui apapun niat kita sepenuhnya dan secara sempurna.
- 2.2.6.3.2 Niat baik yang diikuti tindakan yang baik akan dihitung sebagai ibadah. Niat yang halal tidak dapat mengubah tindakan yang haram menjadi halal.
- 2.2.6.3.3 Islam memberikan kebebasan kepada individu untuk percaya dan bertindak berdasarkan apapun keinginannya, namun tidak dalam hal tanggung jawab dan keadilan.
- 2.2.6.3.4 Percaya kepada Allah memberi individu kebebasan sepenuhnya dari hal apapun atau siapapun kecuali Allah.
- 2.2.6.3.5 Keputusan yang menguntungkan kelompok mayoritas ataupun minoritas tidak secara langsung berarti bersifat etis dalam dirinya. Etika bukanlah permainan mengenai jumlah.

---

<sup>64</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 306.

- 2.2.6.3.6 Islam menggunakan pendekatan terbuka terhadap etika, bukan sebagai sistem yang tertutup dan berorientasi diri sendiri. Egoisme tidak mendapat tempat dalam ajaran Islam.
- 2.2.6.3.7 Keputusan etis harus didasarkan pada pembacaan secara bersama-sama antara Al-Qur'an dan alam semesta.
- 2.2.6.3.8 Tidak seperti sistem etika yang diyakini banyak agama lain, Islam mendorong umat manusia untuk melaksanakan *tazkiyah* melalui partisipasi aktif dalam kehidupan ini. Dengan berperilaku secara etis di tengah godaan ujian dunia, kaum muslim harus mampu membuktikan ketaatannya kepada Allah swt.<sup>65</sup>

#### 2.2.6.4 Konsep Etika Bisnis Islam

Ada lima konsep kunci yang membentuk sistem etika Islam adalah: keesaan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggungjawab, serta kebajikan.<sup>66</sup>

##### 2.2.6.4.1 Keesaan

Keesaan, seperti direfleksikan dalam konsep *tauhid*, merupakan dimensi vertikal Islam. Konsep keesaan menggabungkan kedalam sifat homogen semua aspek yang berbeda-beda dalam kehidupan seorang Muslim: ekonomi, politik, agama, dan masyarakat, serta menekankan gagasan mengenai konsistensi dan keteraturan. Konsep keesaan memiliki pengaruh yang paling mendalam terhadap diri seorang Muslim:

- 2.2.6.4.1.1 Karena seorang Muslim memandang apapun yang ada di dunia sebagai milik Allah swt. Tuhan yang juga memilikinya, pemikiran dan perilakunya tidak dapat dibiarkan oleh apapun juga. Pandangannya lebih

---

<sup>65</sup>Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: UPP – UMP YKPN, 2004), h. 52.

<sup>66</sup>Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, h. 53.

luas dan pengabdianya tidak lagi terbatas kepada kelompok atau lingkungan tertentu. Segala bentuk pandangan rasisme ataupun sistem kasta menjadi tidak konsisten dengan pemikirannya.

2.2.6.4.1.2 Karena hanya Allah yang Maha Kuasa dan Maha Esa, maka kaum Muslim berbeda dengan kaum yang lainnya, terbebas dari dan tidak takut akan semua bentuk kekuasaan lain kecuali Allah swt. Ia tidak pernah disilaukan oleh kebesaran orang lain, dan tidak membiarkan dirinya dipaksa untuk bertindak tidak etis oleh siapapun, karena Allah swt. dapat mengambil dengan mudah apapun yang telah ia berikan, maka kaum Muslim akan berrsikap rendah hati dan hidup sederhana.

2.2.6.4.1.3 Karena ia percaya bahwa hanya Allah swt. yang dapat menolongnya, ia tidak pernah merasa putus asa datangnya pertolongan dan kemurahan Allah swt. tidak ada manusia atau binatang apapun yang memiliki kekuasaan untuk mengambil nyawanya sebelum waktu yang digariskan-Nya; hanya Allah swt. yang memiliki kekuasaan untuk mengambil nyawanya. Ia akan bertindak penuh keyakinan dan keberanian ununtuk apa yang ia anggap etis dan Islami.

2.2.6.4.1.4 Pengaruh paling besar dari ucapan *la ilaha illa Allah* adalah bahwa kaum Muslim akan mentaati dan melaksanakan hukum-hukum Allah swt. Ia percaya bahwa Allah mengetahui segalanya yang terlihat ataupun yang tersembunyi, dan bahwa ia tidak dapat menyembunyikan apapun, niat ataupun tindakan dari Allah swt. sebagai konsekuensinya, ia akan menghindarkan diri dari apa yang dilarang, dan berbuat hanya dalam kebaikan.

2.2.6.4.2 Keseimbangan

Keseimbangan atau *'adl*, menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam, dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta. Hukum dan keteraturan yang kita lihat di alam semesta merefleksikan konsep keseimbangan yang rumit ini.

Islam sangat menganjurkan untuk berbuat adil dalam berbisnis dan melarang berbuat curang atau berlaku dzalim. Rasulullah diutus Allah untuk membangun keadilan. Kecelakaan terbesar bagi orang yang berbuat curang yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain meminta untuk dipenuhi, sementara kalau menakar atau menimbang untuk orang selalu dikurangi. Kecurangan dalam berbisnis pertanda kehancuran bisnis tersebut, karena kunci keberhasilan bisnis adalah kepercayaan.

#### 2.2.6.4.3 Kehendak Bebas (*Free Will*)

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar, tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecenderungan manusia untuk terus menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya melalui zakat, infak dan sedekah.

#### 2.2.6.4.4 Tanggungjawab

Kebebasan yang tak terbatas adalah sebuah absurditas; ia mengimplikasikan tidak adanya sikap tanggungjawab atau akuntabilitas. Untuk memenuhi konsep keadilan dan kesatuan seperti yang kita lihat dalam ciptaan Allah swt. manusia harus bertanggungjawab terhadap segala tindakannya.

Dalam konsep tanggungjawab, Islam membedakan antara *fard al a'ayn* (tanggungjawab individu yang tidak dapat dialihkan) dan *fard al kifayah* (tanggungjawab kolektif yang bisa diwakili oleh sebagian kecil orang). Sebagai contoh, *fard al kifayah* menggariskan bahwa jika seseorang yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara cukup dan ingin belajar tentang ilmu agama namun merasa bahwa pekerjaannya tidak akan memungkinkan untuk melakukan hal tersebut, maka ia dapat diberi zakat karena mencari ilmu dianggap sebagai kewajiban kolektif.<sup>67</sup>

Sementara bagi seseorang yang melakukan ibadah yang berlebihan (*nawafil*) atau seseorang yang ingin melakukan *nawafil* tanpa ada waktu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, ia mungkin justru tidak mendapat zakat. Hal ini karena pahala ibadahnya hanya untuk dirinya sendiri, berbeda dengan orang yang sedang mencari ilmu.

Sementara itu, *fard al 'ayn* berarti perintah atau peraturan yang bersifat tanpa syarat, secara umum diterapkan kepada setiap orang. Dengan demikian, berpuasa ataupun melaksanakan shalat adalah *fard al 'ayn*, dan seorang Muslim tidak dapat mengalihkan tanggungjawab pribadinya terhadap kewajiban melakukan shalat.<sup>68</sup>

#### 2.2.6.4.5 Kebajikan

Kebajikan (*ihsan*) atau kebaikan terhadap orang lain didefinisikan sebagai “tindakan yang menguntungkan orang lain lebih dibanding orang yang melakukan tindakan tersebut dan dilakukan tanpa kewajiban apapun”.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, h. 56.

<sup>68</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, h. 57.

<sup>69</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, h. 57.



Islam mendorong terwujudnya hubungan kemitraan. Usaha-usaha yang bertujuan menguntungkan individu atau masyarakat atau untuk menghapuskan kejahatan adalah tindakan yang luhur, terutama jika niat usaha yang dilakukan juga merupakan niat yang luhur.<sup>70</sup> Sesuai dengan firman Allah dalam surah an-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.<sup>71</sup>

Dalam ayat diatas ditegaskan bahwa sebagai ummat islam dituntut untuk berperilaku adil dan senantiasa berbuat kebaikan kepada sesama, agar dalam setiap kegiatan yang kita lakukan selalu diberkahi dan dirahmati oleh Allah SWT.

#### 2.2.6.5 Pentingnya Etika Dalam Bisnis

Dalam konteks perusahaan atau entitas, bisnis dipahami sebagai suatu proses keseluruhan dari produksi yang mempunyai kedalaman logika, bisnis dirumuskan sebagai memaksimalkan keuntungan perusahaan dan meminimumkan biaya perusahaan. Karena itu bisnis sering kali menetapkan pilihan strategis daripada pendirian berdasarkan nilai, dimana pilihan srategis didasarkan atas logika subsitem yaitu keuntungan dan kelangsungan hidup bisnis itu sendiri.<sup>72</sup> Akibat dari kesadaran

<sup>70</sup>Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, h. 148.

<sup>71</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 377.

<sup>72</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, h. 60.

demikian maka, upaya - upaya meraih keuntungan dilakukan dengan cara apapun. Walaupun cara-cara yang digunakan mengakibatkan kerugian pihak lain, tetapi bila menguntungkan bagi pelaku bisnis dan perusahaannya, maka dianggap sebagai pilihan bisnis. Adanya pemahaman baru mengenai bisnis dianggap mengada-ngada. Ia dianggap sebagai upaya yang akan mengakibatkan berubahnya sistem dan hukum bisnis. Bisnis dianggap sudah terbentuk secara solid dalam dunia sebagaimana yang di pahami oleh kebanyakan orang.<sup>73</sup>

Dengan kenyataan itu, pengembangan etika harus menghadapi situasi dan kondisi kedalam logika rasionalitas bisnis yang bersifat material dan karenanya telah menimbulkan ketegangan dan kerugian-kerugian pada masyarakat. Akan tetapi etika bisnis bukan hanya untuk mencari keuntungan melainkan merekomendasi pemahaman tentang bisnis dan sekaligus mengimplementasikan bisnis sebagai media usaha atau perusahaan yang bersifat etis. Etis dengan pengertian sesuai dengan nilai-nilai bisnis pada satu sisi dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai kebatilan, kerusakan, dan kezaliman dalam bisnis.

Etika bisnis bertujuan melakukan perubahan kesadaran masyarakat tentang bisnis dengan memberikan suatu pemahaman atau cara pandangan, baru yakni bahwa bisnis tidak terpisah dari etika. Bisnis merupakan aktivitas manusia secara keseluruhan dalam upaya mempertahankan hidup, mencari rasa aman, memenuhi kebutuhan sosial, dan harga diri serta mengupayakan pemenuhan aktualisasi diri.<sup>74</sup>

#### **2.2.6.6 Etika Bisnis Menurut Rasulullah Saw**

Pertama, bahwa prinsip esensial dalam bisnis adalah kejujuran. Dalam doktrin Islam, kejujuran merupakan syarat fundamental dalam kegiatan bisnis Rasulullah saw

---

<sup>73</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, h. 60.

<sup>74</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, h. 61.

sangat intens menganjurkan kejujuran dalam aktivitas bisnis. Dalam tataran ini beliau bersabda: “ *Tidak dibenarkan seorang muslim menjual satu jualan yang mempunyai aib, kecuali ia menjelaskan aibnya*” (HR.Al-Quzwani). Rasulullah saw sendiri selalu bersikap jujur dalam berbisnis. Beliau melarang para pedagang meletakkan barang busuk di sebelah bawah dan barang baru di bagian atas.

Kedua, kesadaran tentang signifikansi sosial kegiatan bisnis. Pelaku bisnis menurut Islam, tidak hanya sekedar mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya, sebagaimana yang diajarkan Bapak ekonomi kapitalitas, Adam Smith, tetapi juga berorientasi kepada sikap ta;awun (menolong orang lain) sebagai implikasi sosial kegiatan bisnis. Tegasnya berbisnis, bukan mencari untung materiil semata, tetapi didasari kesadaran memberi kemudahan bagi orang lain dengan menjual barang.<sup>75</sup>

Ketiga, tidak melakukan sumpah palsu. Nabi Muhammad saw sangat intens melarang para pelaku bisnis melakukan sumpah palsu dalam melakukan transaksi bisnis. Dalam sebuah hadits riwayat Bukhari, Nabi saw bersabda. “ *dengan melakukan sumpah palsu, barang – barang memang terjual tetapi hasilnya tidak berkah.*” Praktek sumpah palsu dalam kegiatan bisnis saat ini sering dilakukan, karena dapat menyakinkan pembeli, dan pada gilirannya meningkatkan daya beli atau pemasaran. Namun, harus disadari, bahwa meskipun keuntungan yang diperoleh berlimpah, tetapi hasilnya tidak berkah.

Keempat, ramah-tamah. Seorang pelaku bisnis harus bersikap ramah dalam melakukan bisnis.

Kelima, tidak boleh berpura-pura menawar dengan harga tinggi agar orang lain tertarik membeli dengan harga tersebut.

---

<sup>75</sup> Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, dan Faisar Ananda Arfa, *Islamic Business And Economics Ethics*), h. 39.

Keenam, tidak boleh menjelekkkan bisnis orang lain, agar orang lain membeli kepadanya.

Ketujuh, tidak melakukan ihtikar. Ihtikar adalah menumpuk dan menyimpan barang dalam masa tertentu, dengan tujuan agar harganya suatu saat akan naik dan keuntungan besar pun diperoleh.

Kedelapan, takaran, ukuran, dan timbangan yang benar. Dalam perdagangan, timbangan yang benar dan tepat harus benar-benar diutamakan.

Kesembilan, bisnis tidak boleh mengganggu kegiatan ibadah kepada Allah SWT.

Kesepuluh, membayar upah sebelum kering keringat karyawan.

Kesebelas, tidak monopoli. Salah satu keburukan sistem ekonomi kapitalis adalah melegitimasi monopoli dan oligopoli.

Kedua belas, tidak melakukan bisnis dalam kondisi eksisnya bahaya (*mudharat*) yang dapat merugikan dan merusak kehidupan individu dan sosial.

Ketiga belas, komoditi bisnis yang dijual adalah barang yang suci dan halal, bukan barang yang haram, seperti babi, anjing, minuman keras, dan sebagainya.

Keempat belas, bisnis dilakukan dengan sukarela, tanpa paksaan.

Kelima belas, segera melunasi kredit yang menjadi kewajibannya. Rasulullah saw. memuji seorang muslim yang memiliki perhatian yang serius dalam pelunasan utangnya.

Keenam belas, memberi tenggang waktu apabila pengutang (kreditor) belum mampu membayar.

Ketujuh belas, bahwa bisnis yang dilaksanakan bersih dari unsur riba.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup>Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, dan Faisar Ananda Arfa, *Islamic Business Asnd Economic Ethics*, h. 44.

## 2.3 Tinjauan Konseptual

Skripsi ini berjudul “Eksistensi *Oto Passangkin* Terhadap Pola Hidup *Paddaros* Di Kabupaten Sidrap (Analisis Etika Bisnis Islam)”. Judul ini mengandung unsur-unsur pokok kata yang perlu diberi penjelasan agar pembahasan terhadap skripsi ini lebih fokus dan lebih jelas.

### 2.3.1 Eksistensi

*Eksistensi* adalah keberadaan kehadiran yang mengandung unsur bertahan pada suatu produk atau layanan.<sup>77</sup>

### 2.3.2 *OtoPassangkin* / Mobil Panen Padi

*Oto Passangking* atau Mobil panen padi adalah sebuah alat pemanen padi modern yang dapat memotong tanaman padi yang berdiri dan membersihkan gabah sambil berjalan di daerah persawahan.<sup>78</sup>

### 2.3.3 Pola Hidup

Pola hidup adalah pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lainnya. Pola-pola kehidupan sosial yang khusus seringkali disederhanakan dengan istilah budaya.

### 2.3.4 *Paddaros*

*Paddaros* adalah suatu komunitas yang berprofesi sebagai buruh pemanen padi. Komunitas *Paddaros* merupakan gambaran hidup yang marginal, terpinggirkan, miskin, tidak berdaya dan tidak diberdayakan. Kehidupan sehari-hari mereka diwarnai dengan hanya bergelut dengan menjadi buruh pemanen padi. Mereka

<sup>77</sup> Depertemen Pendidikan Nasional. Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi IV (Cet. VII Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013), hal. 357.

<sup>78</sup>Enda Yulina, *Definisi alat pemanen padi combine harvester*. [http://loneynda-enda4f.blogspot.co.id/2012/01/makalah\\_bengkel.html?1](http://loneynda-enda4f.blogspot.co.id/2012/01/makalah_bengkel.html?1) (25 mei 2016 pukul 16:50).

berangkat bekerja mulai pukul tujuh pagi hingga pulang kerumah pukul delapan malam para buruh pemanen *Pa'daros* dijemput oleh angkutan mobil truk untuk diarahkan ke lokasi kerja. Lokasi tempat kerja terkadang jauh keluar Kecamatan bahkan keluar Kabupaten seperti di Kab. Sidrap. Upah yang mereka dapatkan tergantung dari berapa hektar sawah yang dipanen dan tergantung dari jauh dekatnya tempat lokasi bekerja. Jika tempatnya jauh rata-rata upah yang diperoleh antara Rp.20.000 hingga Rp.30.000 persekali bekerja dari upah yang diperoleh dipotong Rp.10.000 untuk ongkos jemput mobil truk. Jika tempat bekerja mereka dekat maka potongannya Rp.5000.<sup>79</sup>

### 2.3.5 Analisis

Analisis berarti penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan atau perbuatan) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab atau duduk perkara). Analisis juga diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>80</sup>

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).<sup>81</sup>

### 2.3.6 Etika Bisnis Islam

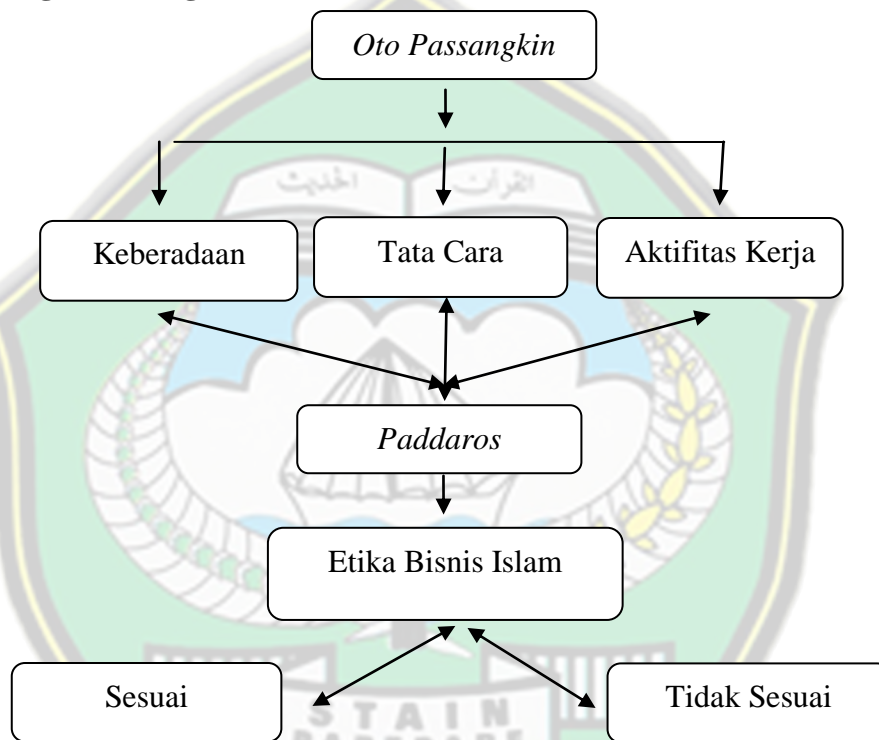
<sup>79</sup>Mardia, "Penguatan Kapasitas Perempuan Paddoros. <http://fliphtml5.com/ganp/etps/basic/101-150>, h. 303 (20 April 2016 pukul 21:25).

<sup>80</sup>Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi IV (Cet. VII Jakarta: Gramedia Pustaka, 2013), hal. 58.

<sup>81</sup> Hoetomo, kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), h. 39.

Etika bisnis Islami merupakan suatu norma yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang dijadikan pedoman untuk bertindak, bersikap, bertingkah laku serta membedakan antara mana yang baik dan mana yang buruk dalam melakukan aktivitas bisnis.<sup>82</sup>

#### 2.4 Bagan Kerangka Pikir



Adapun penjelasan mengenai bagan kerangka pikir di atas tersebut adalah *Oto Passangkin* merupakan suatu alat transportasi baru sebagai alat pemanen padi disawah, dimana keberadaan *Oto Passangkin* tersebut memiliki tujuan keberadaan sebagai alat panen dan tata cara kerja sendiri yang berbeda selanjutnya aktifitas kerjanya, kemudian *Paddaros* disini merupakan orang yang sebagai buruh pemanen padi sebelum adanya *Oto Passangkin*, kemudian keberadaan *paddaros* mulai

<sup>82</sup>Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, h. 41.

dipengaruhi oleh adanya *Oto Passangkin* tersebut. Jika dianalisis dengan Etika Bisnis Islam. Apakah keberadaan *Oto Passangkin* sudah sesuai dengan Etika Bisnis Islam atau tidak.





### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.<sup>83</sup> Untuk mengetahui Metode penelitian dalam penelitian ini, maka diuraikan sebagai berikut:

##### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini bahan-bahan kepustakaan yang terdapat dalam perpustakaan untuk menunjang merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di tengah-tengah masyarakat maupun kelompok tertentu, yang berlokasi di Kecamatan Baranti Kelurahan Baranti Kab. Sidrap dimana peneliti berusaha langsung mencari data ke lapangan untuk mengetahui fenomena yang terkait permasalahan yang diangkat peneliti. Selain itu peneliti juga menelaah atau memeriksa penelitian yang dibahas.<sup>84</sup>

##### 3.2 Lokasi dan waktu Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar eksistensi oto passangkin terhadap pola hidup paddaros maka penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Kabupaten Sidrap. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih 2 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

---

<sup>83</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi (Parepare: STAIN Parepare, 2013), h. 30-36.

<sup>84</sup>Eko Widodo Mukhtar, *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif* (Yogyakarta: Avyrouz, 2000), h. 79.

### 3.2 Fokus Penelitian

Agar tidak terlalu luas dalam pembahasannya, maka diperlukan fokus dalam penelitian. Maka dari itu, penelitian ini akan berfokus pada Eksistensi Oto Passangkin Terhadap Pola Hidup Paddaros Di Kelurahan Baranti Kab. Sidrap (Analisis Etika Bisnis Islam).

### 3.4 Sumber Data Yang digunakan

Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini ada dua, yaitu:

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah dan diuraikan orang lain.<sup>85</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil *interview* (wawancara), pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini masyarakat Sidrap yang berkontribusi dalam kegiatan memanen padi. Baik pemilik *Oto Passangking*, pekerja maupun pemilik tanah persawahan. Selain itu, peneliti juga akan mewawancarai pemerintah setempat mengenai keberadaan *Oto Passangking* tersebut.

#### 3.4.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, peraturan perundang-undangan, dan lain-lain.<sup>86</sup> Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung serta

---

<sup>85</sup>Hilmah Hadikusuma, *Metode Pembuatan Kertas Kerja Atau Skripsi Ilmu Hukum* (Bandung: Alfabeta, 1995), h. 65.

<sup>86</sup>Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 106.

melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Dalam hal ini data sekunder diperoleh dari:

3.4.2.1 Kepustakaan (buku-buku, skripsi)

3.4.2.2 Internet (download .pdf)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data lapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, sebagai berikut:

#### 3.5.1 Observasi

Dalam hal ini peneliti mengamati objek yang diteliti yang ada di dalam lapangan kemudian penulis mencatat data-data secara sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki yang diperlukan dalam penelitian.<sup>87</sup>

Menurut S. Margo observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.<sup>88</sup>

#### 3.5.2 Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara adalah metode pengumpulan data yang amat populer, karena itu banyak digunakan penelitian.<sup>89</sup> Wawancara yang

---

<sup>87</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research Jilid 2* (Cet XXIV; Yogyakarta: Andi pffset, 1995), h 136.

<sup>88</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 173.

<sup>89</sup>Burhan Bungin, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Cet 3; Jakarta Rajawali Pers, 2004), h. 108.

akan dilakukan yakni pada masyarakat Sidrap yang berkontribusi dalam kegiatan memanen padi. Baik pemilik *oto passangking*, pekerja maupun pemilik tanah persawahan. Selain itu, peneliti juga akan mewawancarai pemerintah setempat mengenai keberadaan *oto passangking* tersebut.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>90</sup>Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.<sup>91</sup>Dalam hal ini, data-data peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar kegiatan-kegiatan dan rekaman yang terkait dengan permasalahan pada penelitian.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencandraan (*Description*) dan penyusunan transkrip serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau di dapatkan di lapangan.<sup>92</sup> Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu

---

<sup>90</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

<sup>91</sup>Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet; Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 69.

<sup>92</sup>Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 37.

fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.<sup>93</sup>

Adapun tahapan proses analisis data adalah sebagai berikut;

- 3.6.1 Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber data kunci yakni masyarakat Sidrap. Setelah data yang diperoleh dianalisis maka peneliti melanjutkan wawancara dengan sumber data berikutnya, yakni para masyarakat petani yang memiliki mesin pemanen padi. Proses tersebut penulis lakukan untuk menyakinkan bahwa data yang tersaji betul-betul valid dan dapat dipercaya.
- 3.6.2 Mereduksi data, data dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan selanjutnya dianalisis oleh penulis. Kegiatan ini bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti yakni indicator-indikator tentang konsep respon masyarakat terhadap kehadiran mobil pemanen padi modern (Oto Passangkin).
- 3.6.3 Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data dan studi dokumentasi. Data yang disajikan berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan atau diceritakan ditulis apa adanya kemudian peneliti memberikan interpretasi atau penilaian sehingga data yang tersaji menjadi bermakna.
- 3.6.4 Verifikasi dan penarikan kesimpulan, dimana peneliti melakukan interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Kegiatan ini dilakukan dengan

---

<sup>93</sup>Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 40.

cara komparasi dan pengelompokkan data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Deskripsi Masyarakat Kelurahan Baranti Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang

Letak Geografis Kelurahan Baranti memiliki luas wilayah kurang lebih 47,800

ha. Adapun batas wilayah Kelurahan Baranti adalah sebagai berikut:

Table 1. Batas Wilayah Kelurahan Baranti

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Duampanua	Baranti
Sebelah selatan	Benteng	Baranti
Sebelah timur	Duampanua	Baranti
Sebelah Barat	Passeno	Baranti

*Sumber Data: Kantor Kelurahan Baranti Tahun 2017*

4.1.2 Tofografi

Keadaan tofografi wilayah kelurahan Baranti semuanya berupa wilayah datar. Jenis penggunaannya adalah pemukiman dan sarana pemerintah lainnya, sawah, pekebun rakyat, peternakan, dan perairn dan irigasi. Dari luas wilayah Kelurahan Baranti 47,800 ha, lahan sawah dan perkebunan rakyat sangat mendominasi.

Jarak kelurahan Baranti ke ibu kota kecamatan adalah 0 km. Jarak Kelurahan Baranti ke Ibu kota kabupaten adalah 14 km yang jika ditempuh dengan kendaraan bermotor akan menghabiskan waktu kurang lebih 42 menit. Adapun jarak ke ibu kota provinsi adalah 190 km. Lama jarak tempuh ke Ibu kota provinsi kurang lebih 3 jam dengan kendaraan bermotor.

#### 4.1.3 Demografi

Kelurahan Baranti dihuni oleh sebagian besar masyarakat suku Bugis. Kehidupan masyarakat di Kelurahan Baranti ini pun masih sangat kental dengan adat bugisnya. Data jumlah penduduk Kelurahan Baranti pada tahun 2016 yaitu:

Tabel 2. Jumlah penduduk Kelurahan Baranti tahun 2016

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1438 orang
2	Perempuan	2402 orang
Jumlah Total		3840 orang

*Sumber data: Kantor Kelurahan Baranti Tahun 2016*

Dari data di atas tampak bahwa perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kelurahan Baranti sangat berbeda. Yaitu; laki-laki 1438 orang dan perempuan 2402 orang.

#### 4.1.4 Kondisi Masyarakat

Agama, Masyarakat Kelurahan Baranti secara keseluruhan beragama Islam. Prasarana peribadatan yang ada di Kelurahan Baranti adalah 7 buah masjid dan 1 buah mushollah. Dan tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Baranti suatu daerah



yang merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan daerah tersebut. Meski banyak masyarakat Kelurahan Baranti yang tingkat pendidikannya rendah bahkan ada yang tidak pernah mengenyam bangku pendidikan, namun tingkat kepedulian masyarakat Kelurahan Baranti pada pendidikan cukup baik.

#### 4.1.5 Ekonomi

Keadaan ekonomi di Kelurahan Baranti sangat erat hubungannya dengan mata pencaharian masyarakat. Mata pencaharian suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh alam dan pola pikir yang ada di suatu daerah. Karena sebagian besar wilayah Kelurahan Baranti memiliki adalah lahan pertanian dan perkebunan sehingga sebagian besar masyarakatnya merupakan petani dan pekebun. Meskipun demikian, banyak juga masyarakat Kelurahan Baranti yang bermata pencaharian lain seperti peternak, pegawai negeri sipil (PNS), dan lainnya.

#### 4.1.6 Kehidupan Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial, secara langsung atau tidak langsung akan membutuhkan kehadiran orang lain di dalam kehidupannya. Karena tanpa kehadiran orang lain dia akan merasa kurang berarti atau paling tidak dia akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian kehadiran orang lain dalam kehidupan seseorang adalah mutlak diperlukan. Hal ini dalam rangka saling mengisi, memberi dan saling menerima, dengan kata lain saling tolong menolong dan saling bergotong royong dalam memenuhi kebutuhan hidup bersama.

Gambaran ini tercermin pada masyarakat Kelurahan Baranti yang telah memiliki budaya gotong royong. Budaya gotong royong tersebut tidak jauh berbeda

dengan desa-desa lainnya. Hal ini terjadi karena budaya gotong royong telah menjiwai kehidupan masyarakat dan diwarisi secara turun temurun sejak dahulu sampai sekarang. Jiwa gotong royong ini dimiliki masyarakat Kelurahan Baranti tercermin dengan kegiatan kemasyarakatan yang masih mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4.1.5.1 Bentuk Ritual Masyarakat

Selamatan merupakan salah satu adat istiadat yang masih dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Baranti. Kondisi ini tampak dalam acara selamatan bayi, pernikahan, kematian, serta dalam mendirikan bangunan-bangunan tertentu. Acara selamatan ini banyak dipengaruhi oleh budaya-budaya masyarakat bugis. Acara selamatan lain yang masih diadakan oleh petani adalah acara *Mappanre Galung* yaitu acara yang diperingati ketika seseorang hendak memanen padi untuk meminta keselamatan ketika panen berlangsung dengan baik dan agar supaya hasil panen yang didapat berlimpah.

## 4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 4.2.1 Tujuan Keberadaan *Oto Passangkin* Di Kelurahan Baranti Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap.

Keberadaan/ kehadiran *Oto Passangkin* merupakan kemajuan teknologi yang memberikan banyak manfaat bagi sejumlah kalangan masyarakat. Tak terkecuali dengan kalangan petani di Kabupaten Sidrap, Sulawesi selatan dengan kehadiran mobil asal korea yang dapat memotong padi, para petani merasa nyaman selain

efektif penggunaan mobil tersebut cukup efisien. Keberadaan mobil panen modern tersebut dianggap efektif karena tidak lagi menggunakan cara manual dan tenaga manusia dalam jumlah yang banyak seperti yang dilakukan sejumlah petani pada saat itu, sulitnya mencari tenaga kerja pada saat panen padi telah tiba. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah kekurangan tenaga kerja adalah dengan cara meningkatkan kapasitas dan efisiensi kerja dengan menggunakan mesin panen. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh bapak Muhammad Syukri, SE dan Bapak Herfan Mj sebagai berikut:

Perlunya didatangkan *oto pasangkin* di Kabupaten Sidrap ini karena sangat menguntungkan bagi petani untuk mendapatkan hasil panen yang lebih baik dan kehadiran *oto pasangkin* ini juga disambut baik dari kalangan masyarakat khususnya masyarakat petani, hal ini karena biaya yang digunakan untuk panen padi dengan menggunakan *oto pasangkin* lebih murah daripada menggunakan tenaga kerja yang dikenal dengan *paddaros*.<sup>94</sup>

Keberadaan *oto pasangkin* ini dikalangan para petani sangat bagus karena sangat cepat proses kerjanya, karena mampu memanen 1 hektar sawah hanya dalam waktu 1 jam saja dulunya banyak petani memanen sawahnya dengan banyak orang namun dengan adanya alat ini tenaga kerja tidak lagi digunakan pada saat panen telah tiba.<sup>95</sup>

*Oto passangkin* merupakan mobil pemanen padi pada saat panen telah tiba, di mana beberapa jenis mesin panen padi, yaitu *Reaper (windrower)*, yang hanya memotong dan merebahkan hasil potongan dalam alur, atau collection type reaper yang memotong dan mengumpulkannya, *Binder*, yaitu mesin yang memotong dan mengikat dan *Combine Harvester*, mesin yang memotong dan merontokkan. Namun pemotong padi yang saat ini banyak digunakan diberbagai daerah yang mereka sebut dengan istilah mobil *Combaine Harvester*.

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara Muhammas Syukri, selaku Seketaris Kecamatan Baranti, Tanggal 22 Maret 2017.

<sup>95</sup> Hasil wawancara Herfan Mj, selaku Kepala Lurah Baranti, Tanggal 22 Maret 2017.

*Combine Harvester* adalah suatu alat mekanisme pertanian yang serba komplit dan canggih dalam pengoperasiannya. Dimana combine tersebut dapat bekerja pada areal sawah yang luas, namun hanya membutuhkan waktu yang relative singkat karena combine ini dilengkapi dengan alat pemotong, perontok dan mengarungkan padi dalam suatu proses kinerja saja.<sup>96</sup>

Combine Harvester atau mesin pemotong padi yang saat ini marak diberbagai daerah, mulai dikenalkan kepada para petani khususnya di Baranti Kecamatan Kabupaten Sidrap. Dimana masyarakat menyebutnya dengan istilah *Oto pasangkin* kecanggihan mesin ini memberikan keuntungan kepada masyarakat yakni bisa memotong sekaligus memisahkan padi dari jeraminya, dengan kehadiran *oto pasangkin* tentunya membuat proses panen lebih cepat. Hal ini sebagaimana juga dikatakan oleh masyarakat petani di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap sebagai berikut :

Hadirnya *oto pasangkin* Alhamdulillah cukup baik karna banyak membantu para petani dalam memanen hasil pertanian. Para petani tidak perlu waktu yang banyak untuk menuai hasil apalagi sekarang kurangnya buruh tani menjadi kendala utama, kehadiran *oto pasangkin* menjadi salah satu solusi.<sup>97</sup>

Kehadiran *oto pasangkin* Alhamdulillah banyak membantu bagi para petani dalam menuai hasil yang dulunya dikerja sehari-hari dengan kehadiran *oto pasangkin* dapat diselesaikan dalam waktu cukup singkat.<sup>98</sup>

Kami mendukung datangnya *oto pasangkin* ini karena tidak ada padi yang ditinggali di sawah, baik padi itu rebah semua di potong oleh *oto pasangkin*.<sup>99</sup>

---

<sup>96</sup> Enda Yulina, Definisi alat pemanen padi combine harvester. [http://loneynda-enda4f.blogspot.co.id/2012/01/makalah\\_bengkel.html?m=1](http://loneynda-enda4f.blogspot.co.id/2012/01/makalah_bengkel.html?m=1) (25 mei 2016 pukul 16:50).

<sup>97</sup> Hasil wawancara Saharuddin, selaku masyarakat petani di Kelurahan Baranti, Tanggal 25 April 2017.

<sup>98</sup> Hasil wawancara Aras, selaku masyarakat petani di Kelurahan Baranti, Tanggal 25 April 2017.

Kami para petani mendukung adanya *oto pasangkin* ini karena cara kerjanya sangat cepat dan hemat di banding dengan *paddaros* biasa.<sup>100</sup>

Sejak adanya *oto pasangkin* ini sangat-sangat membantu dan memudahkan pekerjaan petani saat panen.<sup>101</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan hadirnya *oto pasangkin* di Kelurahan Baranti Kabupaten Sidrap masyarakat merespon dan menyambut baik dengan datangnya alat pemotong padi yang modern ini, karena sangat membantu sebagian masyarakat petani ketika musim panen telah datang.

*Oto pasangkin* memiliki berbagai merek, merek kubuto buatan jepang ini dinilai telah mampu memotong padi lebih cepat dan lebih murah dibandingkan menggunakan manual (tangan manusia) dan dros (mesin pemangkas). Sehingga banyak masyarakat tertarik dengan alat tersebut bahkan sebagian masyarakat yang mampu membeli alat tersebut telah dipergunakan dalam suatu bisnis seperti halnya memberikan alat tersebut kepada seseorang untuk menjalankannya ke daerah persawahan pada saat musim panen tiba. Karna masyarakat sangat membutuhkan alat tersebut agar padi mereka tidak rusak sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik. Hal ini sebagaimana dikatakan para pemilik *oto pasangkin* sebagai berikut:

Menurut bapak Hj. Pubedduparibai pemilik *oto pasangkin* mengatakan bahwa masyarakat senang menggunakan *oto pasangkin* daripada *paddaros* karna waktunya tidak ada *oto pasangkin* petani sangat mengeluh karna boleh dikatakan padinya akan rusak, adanya *oto pasangkin* ini sudah 4 tahun namun saya punya

---

<sup>99</sup>Hasil wawancara Abd Rahman, selaku masyarakat petani di Kelurahan Baranti, Tanggal 25 April 2017.

<sup>100</sup> Hasil wawancara Laressa, selaku masyarakat petani di Kelurahan Baranti, Tanggal 25 April 2017.

<sup>101</sup> Hasil wawancara Andi Irwansyah, selaku masyarakat Kelurahan Baranti, Tanggal 27 April 2017.

baru 2 tahun dan hasil yang diperoleh biasa 5-10 gabah tergantung luas sawahnya.<sup>102</sup>

Menurut bapak Haruna pemilik *oto pasangkin* mengatakan bahwa masyarakat sekarang lebih memilih menggunakan *oto pasangkin* karna sangat baik agar padi masyarakat terpanen dengan cepat, *oto pasangkin* ini sudah ada sekitar 5 tahun dan hasil panen bisa lebih maksimal, padi yang diperoleh bisa mencapai 250 perhari.<sup>103</sup>

Sedangkan menurut Ibu Fitriani seorang istri pemilik *oto pasangkin* mengatakan *oto pasangkin* sangat baik digunakan para petani karena cepat pemotong padinya dan hasil padinya sangat bersih dan cepat dan bagus.<sup>104</sup>

Berbagai inovasi dalam dunia pertanian sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil panen petani. Dengan adanya ini diharapkan dapat membantu para petani mengelola maupun memanen produk pertaniannya. Namun pemerintahan juga harus memikirkan tentang para buruh tani, jika alat ini mulai digunakan luas di Indonesia. Masyarakat mengakui alat tersebut sangat efektif dalam dunia pertanian hanya saja para buruh tani yang biasanya bekerja memanen padi akan kehilangan lahan pekerjaannya jika dipikir memang alat tersebut sangat irit dan tidak mengeluarkan banyak tenaga serta tidak merepotkan. Namun resiko kehadiran alat ini tentu para buruh tani yang biasanya bekerja memanen padi terancam tidak dapat bekerja lagi.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran *oto pasangkin* di Kabupaten Sidrap, telah banyak diminati atau dipergunakan oleh masyarakat Kabupaten Sidrap, khususnya di wilayah Kecamatan Baranti ketika waktu musim panen telah tiba, karena masyarakat setempat sangat puas dengan cara kerja alat

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara Hj. Pubeddiaribai, selaku masyarakat Kelurahan Baranti, Tanggal 23 Maret 2017.

<sup>103</sup> Hasil wawancara Haruna, selaku masyarakat Kelurahan Baranti, Tanggal 23 Maret 2017.

<sup>104</sup> Hasil wawancara Fitriani, selaku masyarakat Kelurahan Baranti, Tanggal 25 Maret 2017.

tersebut, dimana pemilik lahan sawah tidak lagi sulit mencari tenaga kerja dengan kehadiran alat modern ini pemilik lahan hanya terima jadi, dengan menggunakan alat ini, sehingga hasil panen semakin membaik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan' di atas jika dikaitkan dengan analisis etika bisnis Islam sesuai, karena tujuan hadirnya *oto pasangkin* ini sangat banyak memberikan manfaat bagi masyarakat petani di Kabupaten Sidrap, khususnya di Kelurahan Baranti dimana dapat membantu dan menolong masyarakat para petani dalam mempermudah dan mempercepat proses panen padi dan memperkecil resiko kemungkinan kerusakan padi akibat terlambatnya dipanen. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Aras, bapak Saharuddin sebagai berikut

Kehadiran *oto pasangkin* sudah menyentuh dengan etika bisnis, dari etika bisnis lancarnya suatu usaha dapat memberi keuntungan bagi kedua belah pihak, dalam artian para petani serta *oto pasangkin* itu sendiri.<sup>105</sup>

*Oto pasangkin* telah menerapkan etika bisnis karena dari segi bisnis jelas cukup membantu dimana dulunya banyak hasil yang rusak, dengan adanya *oto pasangkin* panen pun lancar, petani pun mendapatkan hasil yang lebih baik.<sup>106</sup>

Adapun hasil wawancara menurut bapak Sabir dengan bapak Muh. Akil mengemukakan bahwa kehadiran *oto pasangkin* telah menerapkan etika bisnis yang baik karna hasil upah sama-sama kita setuju dengan kedua belah pihak tanpa ada paksaan dari manapun.<sup>107</sup>

Konsep Alqur'an tidak meragukan kehadiran alat tersebut tentang bisnis sangatlah komprehensif parameter yang dipakai tidak saja yang menyangkut dunia saja, namun

<sup>105</sup> Hasil wawancara Aras, selaku masyarakat Kelurahan Baranti, Tanggal 25 April 2017.

<sup>106</sup> Hasil wawancara Saharuddin, selaku masyarakat petani Kelurahan Baranti, Tanggal 25 April 2017.

<sup>107</sup> Hasil wawancara Sabir dan Muh. Akil, selaku masyarakat Kelurahan Baranti, Tanggal 25 April, 2017.

juga menyangkut urusan akhirat.<sup>108</sup> Bisnis-bisnis yang benar-benar sukses menurut pandangan Al-Quran adalah bisnis yang membawa keuntungan pada pelakunya dalam dua fase kehidupan manusia yang fana dan terbatas (yakni dunia dan yang abadi serta tak terbatas, yaitu akhirat. Manusia harus berkerja bukan hanya untuk meraih sukses di dunia ini namun juga untuk kesuksesan di akhirat. Semua kerja seseorang akan mengalami efek yang demikian besar pada diri seseorang, baik efek positif dan baik.<sup>109</sup>

Adapun prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang harus dijalankan para perbisnis muslim dalam menjankan bisnisnya sebagai berikut :

#### 4.2.1.1 Unity (Persatuan)

Alam semesta, termasuk manusia, adalah milik Allah, yang memiliki kemahakuasaan (kedaulatan) sempurna atas makhluk-mahkluknya. Konsep *tauhid*, yang merupakan suatu dimensi vertikal Islam yang dipahami sebagai suatu ungkapan keyakinan seorang Muslim atas keesaan Tuhan. Konsep tauhid memberikan prinsip perpaduan yang kuat sebab seluruh umat manusia dipersatukan dalam ketaatan kepada Allah semata. Dari konsep ini maka Islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk kesatuan.

Kehadiran *oto pasangkin* menunjukkan sikap akidah karena dapat membantu terhadap masyarakat para petani, namun belum mampu melaksanakan keseimbangan

---

<sup>108</sup> Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam* ( Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), h. 49.

<sup>109</sup> Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, h. 35.



sepenuhnya terhadap masyarakat Kelurahan Baranti. Dalam hal ini, Alat ini belum mampu memenuhi konsep keesaan dalam etika bisnis Islam.

#### 4.2.1.2 Equilibrium (Keseimbangan)

Keseimbangan atau 'adl, menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam, dan berhubungan dengan harmoni segala sesuatu di alam semesta. Islam telah mengharamkan setiap hubungan bisnis atau usaha yang mengandung kedzaliman dan mewajibkan terpenuhinya keadilan yang teraplikasikan dalam hubungan usaha dan kontrak- kontrak serta perjanjian bisnis.

Dalam beraktifitas di dunia bisnis, Islam mengharuskan berbuat adil yang diarahkan kepada hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta. Jadi, keseimbangan alam dan keseimbangan sosial harus tetap terjaga bersamaan dengan operasional usaha bisnis. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surah An-aam ayat 152:<sup>110</sup>

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ<sup>ط</sup> وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ  
وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ  
وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَٰلِكُمْ وَصْنُكُمْ بِهِ ۗ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.

<sup>110</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 199-200.

Keberadaan *oto pasangkin* ini dianggap belum sesuai dengan konsep etika bisnis Islam. Operasioanal alat ini menimbulkan ketidakadilan terhadap anggota yang tergolong tenaga kerja, hadirnya alat tersebut di tengah-tengah masyarakat juga belum dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada, sehingga belum mampu meningkatkan taraf perekonomian masyarakat Kelurahan Baranti Kabupaten Sidrap. Islam mengharuskan untuk berbuat adil, akan tetapi kehadiran *oto passagkin* belum mampu menerapkan tanggungjawab sosialnya sesuai dengan etika bisnis Islam.

#### 4.2.1.3 Free Will (Kehendak Bebas)

Konsep free will merupakan kebebasan yang diberikan kepada manusia untuk melakukan sesuai apa yang diinginkan tanpa adanya paksaan, akan tetapi manusia yang baik akan menggunakan kebebasan tersebut dalam rangka tauhid dan keseimbangan.<sup>111</sup>

Konsep kehendak bebas berkedudukan sama dengan konsep kesatuan dan keseimbangan. Setiap hal yang dilakukan di dunia kita harus tunduk dengan aturan-aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT demi kehidupan pribadi dan kehidupan sosial, agar tidak terjadi konflik dalam diri sendiri dan orang lain.

*Oto pasangkin* belum dapat dikatakan memberikan kehendak bebas, karena aktifitas pada musim panen telah dimiliki oleh masyarakat yang memiliki alat panen modern tersebut. Dalam hal ini, sebgian masyarakat tidak bebas untuk melakukan

---

<sup>111</sup> Sofyan S. Harahap, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 78.

aktivitasnya sehari-hari dalam memenuhi kebutuhannya seperti aktifitas para buruh tani.

#### 4.2.1.4 Bertanggung Jawab

Untuk memenuhi konsep keadilan dan kesatuan seperti yang kita lihat dalam ciptaan Allah SWT manusia harus bertanggungjawab terhadap segala tindakannya. Dalam usaha bisnis, konsep tanggungjawab merupakan niat dan iktikad yang perlu diperhatikan terkait pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara makro, maupun dalam menjalankan suatu perusahaan.

Proses kerja *oto pasangkin* memerlukan rasa tanggung jawab yang besar kepada pekerja yang dipercayakan. Terkadang pula petani hanya bermodalkan kepercayaan saja kepada pekerja *oto pasangkin* mengenai hasil panennya dan pembagian upah *oto pasangkin*. Prinsip tanggung jawab dirasa telah sesuai karena tanggung jawab mereka dilakukan dengan kepercayaan.

#### 4.2.1.5 Kebajikan

Kebajikan (ihsan) atau kebaikan terhadap orang lain didefinisikan sebagai “tindakan yang menguntungkan orang lain lebih dibanding orang yang melakukan tindakan tersebut dan dilakukan tanpa kewajiban apapun.”<sup>112</sup>

Bisnis *oto pasangkin* sangat menguntungkan bagi para petani karna alat tersebut membantu memanen padi dengan cepat sedangkan bagi pemilik *oto pasangkin* mendapatkan keuntungan pada setiap kali jalan. Namun, disisi lain sebagian

---

<sup>112</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, hal. 148.

merugikan para buruh tani yang dulu pernah ada, dan sekarang hanya ada beberapa wilayah di Kabupaten Sidrap masih menggunakannya tapi masyarakat di Kelurahan Baranti Kabupaten Sidrap tidak lagi mempergunakan tenaga kerja (*paddaros*). Maka hal ini belum dapat dikatakan sesuai dengan etika bisnis Islam. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Terjemahnya:

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, Karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.<sup>113</sup>

Dalam surah al-baqarah ayat 195 dijelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk melakukan perbuatan ihsan (baik), karena Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik.

Di mana tujuan umum etika bisnis Islam adalah menanamkan kesadaran akan adanya dimensi etis dalam bisnis, memperkenalkan argumentasi-argumentasi moral di bidang ekonomi dan membantu untuk menentukan sikap moral yang tepat dalam menjalankan profesi.<sup>114</sup> Dalam abad modern, ini hubungan antara bisnis dan etika telah melahirkan hal yang problematis. Bisnis di anggap suatu proses untuk mencari keuntungan dan mencukupi kebutuhan hidupnya. Sementara itu etika merupakan ilmu

<sup>113</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 37.

<sup>114</sup> Faisal Badroen, et al., eds., *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta Kencana, 2007), hal. 22.

yang berbeda dengan bisnis dan karenanya terpisah. Dalam kenyataan ini bisnis dan etika dipahami sebagai suatu hal yang tidak tidak berkaitan.<sup>115</sup>

Dalam pandangan etika Islam, bisnis bukan hanya tentang mencari keuntungan namun, keberkahan berbisnis tidak diperkenankan melanggar syariah Islam. Ketentuan syariah baik dalam modal, strategi, proses, maupun praktek dan seterusnya. Islam memiliki perangkat syariat yaitu norma agama dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam usaha dan bisnis.

Bisnis yang sehat adalah bisnis yang berlandaskan pada etika. Oleh karena itu, sebenarnya para pelaku bisnis memiliki kerangka etika bisnis sehingga dapat mengantarkan aktivitas bisnis yang berkah. Allah juga melarang kita untuk saling memakan harta sesama secara bathil

Ketika manusia mulai menyadari kemajuan terhadap suatu bidang bisnis yang menyebabkan manusia kehilangan nilai normanya, maka disinilah peran etika bisnis dalam Islam yang sesungguhnya. Muncul pula mitos yang menyatakan bahwa bisnis adalah bisnis, bahwa bisnis itu semata-mata hanya mencari keuntungan. Etika merupakan landasan dasar segala tingkah laku manusia dalam segala aspek kehidupan, termasuk bisnis yang di lakukan masyarakat di Kabupaten Sidrap terhadap hadirnya alat mesin pemotong padi dengan bahasa bugisnya adalah “*Oto Passangkin*”. Yang dimana masyarakat setempat telah mempergunakannya dalam dunis bisnis.

#### **4.3 Tata Cara Operasionalnya *Oto Passangkin* Di Kab. Sidrap**

---

<sup>115</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, hal. 15.

Mesin-mesin pertanian telah banyak digunakan pada masyarakat sekarang ini, tetapi walaupun demikian masih banyak masyarakat petani di luar kita mesin bercocok tanam secara tradisional, padahal apabila menggunakan alat-alat pertanian tersebut tentunya akan lebih mudah dan cepat dan demikian juga pengoperasiannya pun mudah baik itu traktor combine, dan masih banyak alat pertanian lainnya yang tentunya dapat mendukung petani untuk lebih mudah dalam pekerjaannya tetapi hasil panennya dapat maksimal.

Fungsi umum secara operasional *oto pasangkin* adalah memotong, menyalurkan, merontokkan, memisahkan dan membersihkan padi dengan cara membuang gabah kosong dan benda lainnya.

*Oto pasangkin* ini mulai bekerja pada jam 07 pagi hingga jam 17:30, namun terkadang mereka bekerja pada malam hari, *oto pasangkin* ini memiliki alat penerang (lampu) sehingga tidak menyulitkan mereka bekerja pada malam hari. Dalam setiap hari panen *oto pasangkin* ini dapat mengerjakan kurang lebih 3 ha. Dan dalam sehari terkadang mendapat 300-400 karung. Adapun upah yang diterima yaitu dengan pembagian 1 karung dikeluarkan sebagai upah dari hasil 10 karung yang dapat dikerjakan.

Proses kerja *oto pasangkin* ini, simple dan mudah dioperasikan, serta tenaga kerja yang terlibat mendapatkan penghasilan yang baik dengan sistem bagi hasil maupun sistem upah harian. Hampir semua yang menjadi buruh *oto pasangkin* ini adalah laki-laki mereka merupakan orang kepercayaan atau yang memiliki hubungan

saudara dengan pemilik oto pasangkin tersebut. Hal ini dikemukakan oleh salah seorang anggota pekerja *oto pasangkin* yaitu saudara Baramuli sebagai berikut :

*Oto pasangkin* tidak sulit digunakan dimana hasil yang diperoleh tergantung oleh luasan lahan yang berhasil dipanen pendapatan yang diperoleh operator lebih tinggi dibandingkan asisten operator. Pendapatan operator mencapai 140-210 ribu/ha. Sementara pendapatan yang diperoleh asisten operator mencapai 100-140 ribu/ha.<sup>116</sup>

Kelebihannya *oto pasangkin* ini adalah tidak perlu banyak waktu untuk mempelajarinya, tenaga yang dibutuhkan hanya 3 orang, satu operator, dan dua orang lainnya bertugas mengatur pengemasan gabah, dengan menggunakan combine harvester ini, petani hanya membutuhkan waktu 1-2 jam untuk pemanena 1 ha, petani tidak lagi mengeluarkan tenaga dan waktu ekstra untuk merontokkan bulir-bulir padi dari tangkainya, sekali jalan padi yang masih berdiri di hamparan sawah langsung terpisah dari tangkainya. Dan langsung bisa dikemas dalam dan atau pohon padi juga terpotong lembut, tidak boros bahan bakar, untuk mengoperasikan alat bermesin diesel 45 PK (44,38 HP) ini hanya dibutuhkan solar sebanyak 30 liter/ha.

Kekurangan *oto pasangkin* ini adalah Combine harvester ini memiliki kebatasan, mesin akan sulit bekerja pada lahan dengan keadaan berlumpur 20 cm atau lebih, alat ini juga tidak berfungsi efektif pada lahan dengan kemiringan tinggi. Akses jalan juga menjadi kendala, tidak cocok digunakan untuk lahan yang kecil, harganya begitu mahal membuat petani susah untuk memiliki mesin pemanen ini sehingga masyarakat masih kurang untuk memilikinya. Hal ini di kemukakan oleh Hj

---

<sup>116</sup> Hasil wawancara Baramuli, selaku masyarakat Kelurahan Baranti Tanggal 04 April 2017.

bedduparipai dan Haruna pemilik *oto pasangkin* di kelurahan Baranti sebagai berikut

:

Kekurangan *oto pasangkin* ini tidak dapat beroperasi pada saat hujan, namun ongkosnya/biaya sangat mahal apabila mobil tersebut memiliki kerusakan dan keuntungannya ketika panen telah tiba, padi tersebut cepat terselesaikan dan cepat naik padinya orang, hasil pemotongan padi lebih bersih serta tidak perlu menggunakan tenaga kerja begitu banyak.<sup>117</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa alat pemanen modern ini memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan alat tersebut dimana, kelebihan alat ini sangat membantu masyarakat dalam setiap panen dengan adanya alat ini padi masyarakat di Kabupaten Sidrap, cepat dipanen sehingga padi mereka tidak rusak dan hasil kerja alat tersebut sangat membuat para petani senang melihatnya karena hasil yang di peroleh bersih. Sedangkan kekurangan alat ini tidak dapat bekerja dilahan yang sempit dan berlumpur dan harga alat cukup mahal dan biaya perawatan apabila mengalami kerusakan sangat mahal sehingga masyarakat masih kurang untuk memiliki alat tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara jika di kaitkan dengan etika bisnis Islam telah sesuai karena alat ini memiliki fungsi yang sangat membantu masyarakat petani dalam memanen padi dengan cepat sehingga masyarakat tidak khawatir dengan padi mereka yang lambat dipanen. Disisi lain pandangan etika bisnis islam terhadap hadirnya alat ini dimana masyarakat sangat sulit untuk memiliki karena harga alat tersebut sangat mahal dan masyarakat sulit membelinya, sehingga masyarakat di

---

<sup>117</sup> Hasil wawancara Hj. Bedduparipai dan Haruna, selaku masyarakat kelurahan Baranti, , 23 Maret 2017.



Kelurahan Baranti masih sedikit yang memiliki *oto pasangkan* hanya ada beberapa sebagian masyarakat yang tergolong mampu untuk membelinya.

Apabila dianalisis dengan etika mengenai tata cara kerja *oto pasangkin* maka peneliti mengkaji dari segi prinsip-prinsip etika bisnis Islam tanggung jawab. Di mana proses kerja *oto pasangkin* memerlukan rasa tanggung jawab yang besar kepada pekerja yang dipercayakan. Terkadang pula petani hanya bermodalkan kepercayaan saja kepada pekerja *oto pasangkin* mengenai hasil panennya dan pembagian upah *oto pasangkin*. Prinsip tanggung jawab dirasa telah sesuai karena tanggung jawab mereka dilakukan dengan kepercayaan.

Untuk memenuhi konsep keadilan dan kesatuan seperti yang kita lihat dalam ciptaan Allah SWT manusia harus bertanggungjawab terhadap segala tindakannya. Dalam usaha bisnis, konsep tanggungjawab merupakan niat dan iktikad yang perlu diperhatikan terkait pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara makro, maupun dalam menjalankan suatu perusahaan.

Selain itu, Kaum Muslim dan organisasi tempat mereka bekerja juga diharapkan memberi perhatian terhadap kesejahteraan umum masyarakat dimana mereka tinggal. Sebagai bagian masyarakat, seseorang Muslim harus turut memperhatikan kesejahteraan anggotanya yang miskin dan lemah. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surah Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya:

Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.<sup>118</sup>

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa orang yang bekerja dan berbisnis harus melampaui masa kini dan masa depannya yang dekat. Dengan demikian visi masa depan dalam berbisnis merupakan etika pertama dan utama yang digariskan Al-Qur'an, sehingga pelaku-pelakunya tidak sekedar mengejar keuntungan sementara yang akan segera habis tetapi selalu berorientasi masa depan. Dalam artian bahwa setiap usaha atau bisnis yang dijalankan harus memperhatikan orang-orang disekelilingnya agar usaha atau bisnis yang dijalankan dapat berlangsung dengan baik dimasa depan.

Berbisnis merupakan aktivitas yang sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Bahkan, Rasulullah saw. sendiri pun telah menyatakan, bahwa sembilan dari sepuluh pintu rezeki adalah melalui pintu berdagang.<sup>119</sup> Salah satu kajian penting dalam Islam adalah persoalan etika bisnis. Pengertian etika adalah a code or set of principles which people live (kaidah atau seperangkat prinsip yang mengatur hidup manusia).<sup>120</sup>

Munculnya kesadaran baru tentang pentingnya dimensi etika memasuki lapangan bisnis. Kecenderungan perusahaan besar kini tampaknya telah mempunyai keinginan untuk mengimplementasikan etika bisnis sebagai visi masyarakat yang bertanggung jawab secara sosial dan ekonomis.

---

<sup>118</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hal. 809.

<sup>119</sup> Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, dan Faisar Ananda Arfa, *Islamic Business And Economic Ethics*, h. 31.

<sup>120</sup> Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, dan Faisar Ananda Arfa, *Islamic Business And Economic Ethics*, h. 32.

Rasulullah saw. sangat banyak memberikan petunjuk mengenai etika bisnis berikut adalah uraiannya.<sup>121</sup>

Pertama, bahwa prinsip esensial dalam bisnis adalah kejujuran. Dalam doktrin Islam, kejujuran merupakan syarat fundamental dalam kegiatan bisnis. Rasulullah saw. sangat intens menganjurkan kejujuran dalam aktivitas bisnis.

Kedua, kesadaran tentang signifikansi sosial kegiatan bisnis. Pelaku bisnis menurut Islam, tidak hanya sekedar mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya, sebagaimana yang diajarkan Bapak ekonomi kapitalis Adam Smith, tetapi juga berorientasi kepada sikap ta'awun (menolong orang lain) sebagai implikasi sosial kegiatan bisnis.

Ketiga, tidak melakukan sumpah palsu. Nabi Muhammad saw. sangat intens melarang para pelaku bisnis melakukan sumpah palsu dalam melakukan transaksi bisnis.

Keempat, ramah tamah. Seorang pelaku bisnis harus bersikap ramah dalam melakukan bisnis.

Kelima, tidak boleh berpura-pura menawar dengan harga tinggi agar orang lain tertarik membeli dengan harga tersebut.

Keenam, tidak boleh menjelekkan bisnis orang lain, agar orang lain membeli kepadanya.

Ketujuh, tidak melakukan ihtikar. Ihtikar adalah menumpuk dan menyimpan barang dalam masa tertentu, dengan tujuan agar harganya suatu saat akan naik dan keuntungan besar pun diperoleh.

---

<sup>121</sup> Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, dan Faisar Ananda Arfa, *Islamic Business And Economic Ethics*, h. 39-42.

Kedelapan, takaran, ukuran, dan timbangan yang benar. Dalam perdagangan, timbangan yang benar dan tepat harus benar-benar diutamakan.

Kesembilan, bisnis tidak boleh mengganggu kegiatan ibadah kepada Allah swt.

Kesepuluh, membayar upah sebelum kering keringat karyawan.

Kesebelas, tidak monopoli. Salah satu keburukan sistem ekonomi kapitalis adalah melegitimasi monopoli dan oligopoli.

Kedua belas, tidak melakukan bisnis dalam kondisi eksisnya bahaya (mudharat) yang dapat merugikan dan merusak kehidupan individu dan sosial.

Ketiga belas, komoditi bisnis yang dijual adalah barang yang suci dan halal, bukan barang yang haram, seperti babi, anjing, minuman keras, dan sebagainya.

Keempat belas, bisnis dilakukan dengan sukarela, tanpa paksaan. Firman Allah dalam Q.S An-Nisa 4 : 29.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahannya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.<sup>122</sup>

Kelima belas, segera melunasi kredit yang menjadi kewajibannya. Rasulullah saw. memuji seorang muslim yang memiliki perhatian yang serius dalam pelunasan utangnya.

Keenam belas, memberi tenggang waktu apabila pengutang (kreditor) belum mampu membayar.

<sup>122</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 107.

Ketujuh belas, bahwa bisnis yang dilaksanakan bersih dari unsur riba.<sup>123</sup>

Firman Allah Swt dalam surah Al-Baqarah ayat 278.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahannya :

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.<sup>124</sup>

Jika kita melihat sejarah, dalam agama Islam tampak pandangan positif terhadap perdagangan dan kegiatan ekonomis. Nabi Muhammad SAW Adalah seorang pedagang, dan agama Islam disebarluaskan terutama melalui para pedagang muslim. Dalam Al-Qur'an terdapat peringatan terhadap penyalahgunaan kekayaan, tetapi tidak dilarang mencari kekayaan dengan cara halal. Dengan demikian, pelaku dan pemakam riba dinilai Allah SWT sebagai orang kesetanan, sebagaimana firman Allah SWT, dalam surah Al-Baqarah ayat 275.

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Terjemahannya:

“Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”<sup>125</sup>

#### 4.4 Aktifitas Kerja Paddaros setelah Adanya Oto Passangkin Di Kab. Sidrap

Perkembangan ilmu dan teknologi sudah merambah kesegala bidang termasuk dipertanian selain perubahan besar sistem pertanian melalui revolusi hijau,

<sup>123</sup> Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, dan Faisar Ananda Arfa, *Islamic Business And Economic Ethics*, h. 42.

<sup>124</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 58.

<sup>125</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 58.

perkembangan teknologi itu juga merambah alat-alat di bidang pertanian. Tetapi dalam proses perkembangannya ada saja hal-hal yang di anggap merugikan akibat adanya perkembangan teknologi tersebut. Dampak yang paling dirasakan akibat perkembangan teknologi adalah buruh tani, karena para buruh tani disini merasa digantikan peranannya dalam proses bertani akibat adanya alat-alat teknologi yang semakin maju dan semakin canggih.

Dalam hal ini mewancarai narasumber yang bernama Ibu Nurlela adalah buruh pekerjaan yang bekerja untuk para pemilik lahan atau pemilik sawah. Menurut beliau pada zaman dahulu sebelum adanya teknologi atau alat pertanian, orang membajak sawah menggunakan sapi dengan dikendalikan oleh manusia dan sistem tanam serta panenya masih menggunakan tenaga manusia. Namun dengan hadirnya perkembangan teknologi pertanian yang semakin maju membuat tugas dan peran dari buruh tani semakin hari semakin tidak diminati oleh para pemilik lahan, sehingga para buruh tani disini kehilangan mata pencaharian mereka dan membuat mereka tidak sejahtera.<sup>126</sup>

Modernisasi dibidang pertanian di Indonesia ditandai dengan perubahan yang mendasar pada pola-pola pertanian, dari cara tradisional menjadi cara yang lebih maju. Penerapan modernisasi pertanian dapat menghilangkan mata pencarian buruh tani yang peranannya tergantikan oleh adanya alat mesin pertanian sehingga dalam pengelolaan lahan dapat mengurangi jumlah pekerjaan. Hal ini tentunya dapat menguntungkan bagi pelaku tani tani dalam skala besar. tetapi tidak untuk petani

---

<sup>126</sup> Hasil wawancara nurlela, selaku masyarakat kelurahan baranti, Tanggal 10 April 2017.

skala kecil yang tidak dapat menjangkau dalam pembiayaan peralatan pertanian yang berbaris teknologi tersebut.

Kehidupan sosial masyarakat pertanian setelah dipergunakannya sistem pertanian modern, sekitar empat puluh tahun yang lalu seorang petani meminta tolong kepada istri tetangganya atau kenalanya untuk menumpuk padinya. Mereka akan menerima sebagian dari padi yang mereka tumbuk sebagai kompensasi atas bantuannya. Kemudian masyarakat desa di Indonesia telah mengenal mesin huller, yaitu mesin kecil penggiling padi yang dapat dibeli oleh petani kaya. Mereka tidak memakai mesin tersebut untuk dirinya sendiri, sering juga menyewakannya kepada petani lain. Dengan menggunakan mesin ini padi dapat digiling secara efisien tetapi sebaliknya wanita yang telah menumpukkan padi tersebut akan kehilangan hasil mata pencarian tambahannya. Proses pergeseran tenaga tani dari gotong royong menjadi sistem sewa menyebabkan tenaga buruh tani menjadi sangat murah. Hal ini di kemukakan buruh tani yaitu :

Setelah munculnya *oto pasangkin* masuk di berbagai Desa/Kelurahan kami sebagai buruh tani atau para pengumpul sisa padi tidak lagi memiliki pekerjaan. Kami kebanyakan wanita kini menganggur atau beralih kepekerjaan yang lain untuk mencari kebutuhan hidupnya.<sup>127</sup>

Saya tidak pernah lagi bekerja sebagai buruh panen setelah hilangnya daros, padahal dulunya dapat bekerja sebagai buruh panen hingga ke luar kota. Pada saat masih menjadi buruh panen setiap selesai panen dapat menambah kebutuhan sehari-harinya namun sekarang tidak memiliki tambahan penghasilan selain dari hasil menggarap sawah tetangganya.<sup>128</sup>

Perempuan yang kehilangan pekerjaan sebagai buruh tani penen beralih dengan membuka suatu usaha kecil namun lebih banyak mantan buruh panen justru lebih

<sup>127</sup> Hasil wawancara Ratna, selaku masyarakat Kelurahan Baranti, Tanggal 10 April 2017.

<sup>128</sup> Hasil wawancara Cammi, selaku masyarakat Kelurahan Baranti Tanggal 10 April 2017.

tidak lagi bekerja di luar sektor pertanian mereka hanya menjadi ibu rumah tangga atau mereka memilih merantau di kampung orang lain.<sup>129</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa hadirnya *oto pasangkin* telah menghilangkan lapangan pekerjaan bagi buruh tani, dimana semulanya mencari nafkah dengan cara memanen padi dengan cara tradisional. Namun sekarang cara tradisional tidak lagi digunakan, sehingga mereka memilih untuk mencari pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

Salah satu dampak perkembangan teknologi terhadap kehidupan sosial masyarakat adalah urbanisasi. Pada umumnya urbanisasi diartikan sebagai suatu proses berpindahnya bagian yang semakin besar penduduk disuatu Negara untuk bermukim di pusat-pusat perkotaan. Faktor pendorong terjadinya urbanisasi adalah salah satunya kemiskinan di daerah pedesaan yang disebabkan oleh cepatnya pertumbuhan penduduk di desa sehingga menimbulkan ketimbangan dalam perimbangan antara jumlah penduduk dan luasnya lahan pertanian terdesaknya pengolahan lahan pertanian secara manual oleh alat-alat mekanikal dan terdesaknya kerajinan rumah tangga oleh produk industri modern. Dan faktor penariknya yaitu daya tarik ekonomi kota berupa kesempatan kerja, fasilitas-fasilitas pendidikan dan pengembangan bakat, rekreasi serta besarnya kesempatan untuk beremansipasi, karena renggangnya atau longgarnya kontrol masyarakat dan adat istiadat atas individu.<sup>130</sup>

---

<sup>129</sup> Hasil wawancara Emba, selaku masyarakat Kelurahan Baranti Tanggal 10 April 2017.

<sup>130</sup> S. Mustamin Alwi Menno, *Antropologi perkotaan* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h. 70.



Hubungan tuan petani dengan buruh tani terputus akibat adanya perontok padi yang menggantikan peranan buruh tani tersebut mungkin sebagian di Indonesia telah terjadi, selain itu antara petani kelas atas yang mampu membeli atau menyewakan peralatan pertanian tingkat kesejahteraan akan jauh berbeda dengan petani yang hanya mengandalkan cara tradisional. Selain, menimbulkan dampak negatif modernisasi pertanian juga dapat memberikan dampak positif bagi para perilaku tani. Hal ini dikemukakan seorang bapak Muhammad Sahudi dan Lapeangilang bahwa dampak yang ditimbulkan dengan hadirnya *oto pasangkin* ini pekerjaan *paddaros* yang dulunya memiliki pekerjaan sekarang sebagian mereka menjadi pengangguran dan lowongan kerja bagi kaum hawa berkurang khususnya ibu-ibu yang pernah pergi *maddaros* tidak terpakai lagi karena adanya *oto pasangkin* ini.<sup>131</sup>

Aktifitas *paddaros* di Kabupaten Sidrap, dimana masyarakat memiliki pekerjaan yang berbeda dengan hadirnya *oto pasangkin* seperti yang di kemukakan bapak Rahma dan bapak Muh. Akil sebagai berikut :

Para buruh tani (Pattaksi) berlomba-lomba turun sawah untuk mengumpulkan dan membawah gabah ketempat yang di anggap aman, dan kami menjadi buruh (Pangessang) untuk menaikkan gabah di atas mobil kemudian diangkat kerumah dengan mobil.<sup>132</sup>

Kehadiran *oto pasangkin* pada dasarnya menggantikan cara lama yang memang mulai kekurangan tenaga potong padi, parah buruh tani banyak mencari pekerjaan yang lain karna *oto pasangkin* hanya memerlukan beberapa buruh tani<sup>133</sup>

---

<sup>131</sup> Hasil wawancara Muhammad Sahudi dan Lapeangilang, selaku masyarakat Kelurahan Baranti, Tanggal 28 April 2017.

<sup>132</sup> Hasil wawancara Rahman, selaku masyarakat Kelurahan Baranti, Tanggal 28 April 2017.

<sup>133</sup> Hasil wawancara Muh. Akil, selaku masyarakat Kelurahan Baranti Tanggal 28 April 2017.

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan adalah perubahan yang melanda kehidupan masyarakat di berbagai dunia juga melanda kehidupan masyarakat di Kelurahan Baranti Kabupaten Sidrap. Teknologi yang telah masuk ke masyarakat petani kita memberikan dampak positif bagi petani dengan pekerjaan yang lebih efektif dan efisien dan tidak mengeluarkan biaya yang banyak, selain itu juga memberikan dampak yang negatif yang ditimbulkan dengan adanya teknologi yaitu, lebih kearah kehidupan buruh tani yang tidak sejahtera karena secara tidak langsung peran buruh tani ini sudah tidak terpakai lagi dalam proses pertanian.

Dalam perseptif Islam, tujuan bisnis merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi bagi manusia karena sebagai suatu ikhtiar dan sarana yang paling efektif untuk kemaslahatan hidup dan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dalam menjalankan suatu bisnis harus diperhatikan mana cara yang halal dan cara yang haram. Artinya cara yang halal haruslah dikerjakan sedangkan cara yang haram harus ditinggalkan. Bisnis merupakan pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan atau memberi manfaat dan bisnis sebagai suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan didistribusikan atau penjualan barang dan jasa-jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh profit (Keuntungan). Barang yang dimaksud disini adalah suatu produk yang secara fisik memiliki wujud (dapat diindrakan) sedangkan jasa adalah aktivitas-aktifitas yang memberikan manfaat kepada konsumen atau pelaku bisnis lainnya.<sup>134</sup>

---

<sup>134</sup> Veitzal Riva, Amiur Nuruddin, dan Faisar Ananda Arfa, *Islam Busines And Economic Ethics*, h. 11.

Pendapat petani yang lain mengenai pemanfaatannya terhadap keberadaan *oto pasangkin* di tengah-tengah masyarakat jika dikaitkan dengan etika bisnis Islam. Seorang petani berpendapat bahwa keberadaan *oto pasangkin*, malah tidak dibenarkan atau tidak sesuai dengan etika bisnis Islam, jika ditinjau dari prinsip keseimbangan antara tenaga kerja dan lapangan pekerjaan. Karena keberadaan *oto pasangkin* malah mempersempit lapangan pekerjaan. Petani yang dulunya bekerja sebagai *paddaros* kini jadi pengangguran karena tidak lagi bekerja sebagai *paddaros* karena kurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan *oto pasangkin*. Hal ini berdasarkan pemaparan bapak H. Nawir dan bapak Sahudi Sebagai berikut:

Sebagian masyarakat mengatakan sesuai, namun saya mengatakan tidak karna dampak yang telah ditimbulkan merugikan para buruh tani (*paddaros*) yang dulunya mereka bekerja ikut dalam panen padi namun kita lihat sekarang mereka tidak lagi dibutuhkan maka pengahsilan mereka telah berkurang khususnya para kaum perempuan.

Sedangkan ditinjau dari prinsip Kebajikan (*ihsan*) atau kebaikan terhadap orang lain didefinisikan sebagai “tindakan yang menguntungkan orang lain lebih dibanding orang yang melakukan tindakan tersebut dan dilakukan tanpa kewajiban apapun”.<sup>135</sup>

*Oto pasangkin* ada dalam dibidang pertanian yaitu mendapatkan keuntungan bagi para petani juga menguntungkan pemilik bisnis *oto pasangkin* tersebut. Akan tetapi, disisi lain sebagian masyarakat yang merasa dirugikan terutama masyarakat yang menjadi buruh tani (*paddaros*). Masyarakat para *paddaros* merasa dirugikan dengan aktivitas operasional *oto pasangkin*, karena wilayah yang biasanya ditempati buruh tani untuk mencari kebutuhan sehari-hari, kini telah di gantikan dengan adanya *oto pasangkin*.

---

<sup>135</sup>Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, h. 57.

Dalam hal ini sebagian masyarakat merasa diresahkan dengan adanya *oto pasangkin* tersebut. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 195:<sup>136</sup>

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

Terjemahnya:

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, Karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Dalam surah al-baqarah ayat 195 dijelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk melakukan perbuatan ihsan (baik), karena Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik. Allah SWT berfirman dalam surah an-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.<sup>137</sup>

Berdasarkan kedua surah diatas ditegaskan bahwa Islam tidak membenarkan setiap tindakan yang dapat merusak diri dan masyarakat bahkan makhluk lain seperti binatang, tumbuhan dan alam.

<sup>136</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 37

<sup>137</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 377.

Kehadiran *oto pasangkin* belum mampu memberikan kebaikan terhadap sebagian masyarakat Kabupaten Sidrap, karena yang lebih diuntungkan adalah pihak pihak petani itu sendiri. Dilihat dari fenomena yang terjadi dimasyarakat, masih banyak masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan, dan masyarakat berharap dengan adanya *oto pasangkin* pengangguran yang ada dapat teratasi dengan baik dan dapat memberdayakan masyarakat.

Masyarakat berharap dengan adanya *oto pasangkin*, pengangguran yang ada di Kelurahan Baranti, dapat teratasi dengan baik dan dapat memberdayakan masyarakat. Namun harapan masyarakat tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hilangnya pekerjaan bagi tenaga kerja (*paddaros*) merupakan bukti bahwa kehadiran *oto pasangkin* belum mampu memenuhi konsep kebajikan (ihsan) yang sesuai dengan etika bisnis Islam.

Walaupun Al-Qur'an mendeklarasikan bahwa bisnis adalah hal halal, namun demikian setiap perikatan ekonomi yang dilakukannya dengan orang lain, tidak menanamkan dirinya dari ingatan kepada Allah dan pelaksanaan setiap perintah-Nya. Seorang muslim diperintahkan untuk selalu ingat kepada Allah, baik dalam kondisi bisnis yang sukses atau dalam kegagalan bisnis. Aktifitas bisnis harus pula *compatible* dengan moral yang terkandung di dalam Al-qur'an. Orang muslim yang bekerja keras untuk mendapatkan fasilitas terbaik di akhirat nanti, dengan cara memanfaatkan setiap karunia yang diberikan Allah di muka bumi ini.<sup>138</sup>

---

<sup>138</sup> Faisal Badroen, et al., eds., *Etika Bisnis Dalam Islam*, hal. 103.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis pembahasan dan hasil penelitian tersebut, maka paneliti dapat simpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Keberadaan *oto pasangkin* di Kabupaten Sidrap Kelurahan Baranti dapat membantu dan menolong masyarakat para petani dalam mempermudah dan mempercepat proses panen padi, serta memperkecil resiko kemungkinan kerusakan padi akibat terlambatnya dipanen. Hal ini dianggap telah sesuai dengan etika bisnis Islam yang tujuannya adalah *ta'awun* (tolong-menolong).
- 5.1.2 Tata Cara Operasional *oto pasangkin*, adalah pertama memotong, menyalurkan, merontokkan, memisahkan dan kemudian membersihkan gabah dengan cara membuang gabah kosong dan benda lainnya. Proses kerja *oto pasangkin* ini, simple dan mudah dioperasikan, serta tenaga kerjanya mendapatkan penghasilan yang baik dengan sistem bagi hasil, maupun sistem upah harian. Semua yang menjadi buruh *oto pasangkin* ini adalah laki-laki, mereka merupakan orang kepercayaan atau yang memiliki hubungan saudara dengan pemilik *oto pasangkin*. Cara operasional semacam ini dapat dibenarkan oleh etika bisnis Islam, karena sesuai dengan salah satu prinsip-prinsip etika bisnis Islam yakni, prinsip kehendak bebas dan prinsip bertanggungjawab.
- 5.1.3 Aktifitas *paddaros* setelah adanya *oto pasangkin* menjadi berubah dimana semakin banyak masyarakat kehilangan lapangan pekerjaan, khususnya para buruh tani yang semula mencari nafkah melalui cara Tradisional, kini telah

hilang setelah adanya *oto pasangkin*. Kehadiran *oto pasangkin* membuat sebagian masyarakat kehilangan pekerjaan sehingga, memilih mencari pekerjaan lain, seperti membuka gardu, toko-toko kecil, dan merantau. Jika hal ini dianalisis dari etika bisnis Islam maka tidak dibenarkan karena tidak sesuai dengan salah satu prinsip etika bisnis Islam, yakni prinsip keseimbangan, dan kebajikan.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang penelliti simpulkan yaitu:

- 5.2.1 Bagi pemilik *oto pasangkin*, sebaiknya memiliki *oto pasangkin* lebih dari satu, dan menambahkan lagi anggota kerjanya, agar masyarakat yang tidak mendapatkan pekerjaan atau para pengangguran bisa ikut dalam menjalankan alat tersebut. sehingga para pekerja bisa mendapatkan upah untuk memenuhi ekonomi keluarganya.
- 5.2.2 Bagi masyarakat Kelurahan Baranti, sebaiknya ikut membantu dan memberikan solusi terhadap hadirnya *oto pasangkin*, dengan hilangnya tenaga kerja (*paddaros*), agar keberadaan *oto pasangkin* tersebut dapat memberikan dampak yang positif bukan memberikan dampak yang negatif.
- 5.2.3 Bagi pemerintah, sebaiknya lebih memperhatikan kehidupan masyarakat yang susah mendapatkan suatu pekerjaan, dan membuka peluang yang luas terhadap masyarakat, agar mengurangi pengangguran di Kabupaten Sidrap, dengan cara memberikan suatu bantuan alat pemanen yaitu *oto pasangkin*, untuk membuka lapangan pekerjaan.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. Sumber Buku

- Ali, Zainuddin. 2011. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ahmad, Mustaq. 2003. *Etika Bisnis Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Arijanto, Agus. 2011. *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alwi Menno, S Mustamin. 1992. *Antropologi Perkotaan* Jakarta: Rajawali Press.
- Badroen, Faisal, et al., eds., 2007. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- Bungin, Burhan. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet 3; Jakarta: Rajawali Pers.
- Bagus, Lorens, 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Edisi ke 3 Balai Pustaka.
- Barokah, 2001. *Uji Kerja dan Losses Combaine Hervester Type CA 85 MI*, Skripsi Jurusan Mekanisasi Pertanian Teknologi Pertanian; IPB Bogor.
- Damin, Sudarman. 2012. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Depertemen Pendidikan Nasioanl 2013. *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi IV Cet VII Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Departemen Pertanian, 1993. *Pasca Panen Padi*. Badan Pendidikan dan Latihan Pertanian.
- Hartono H, et al., eds., 2001. *MKDU Ilmu Sosial Dasar*. E1 Cet IV Jakarta: Bumi Aksara.



- Hartomo. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Harahap, Sofyan S. 2011. *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hisibuan, 1999. *Kajian Teknik dan Ekonomi Pemakaian Head Feed Combaine Hervester (CA 385 EG Kabupaten Subang, Jawa Barat, ( Skripsi Jurusan Mekanisasi Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian; IPB Bogor*.
- Hadikusuma Hilmah, 1995. *Metode Pembuatan Kertas Kerja atau Skripsi Imu Hukum*. Bandung : Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metode Research Jilid 2Cet XXIV*; Yogyakarta: Andipffset.
- Kadir, A. 2010. *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH.
- Kementerian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat, 1987 *Masalah-masalah pembangunan Bungan sampai antropologi terapan*. Jakarta: LP3E.
- Habibah Daud dan Muhammad Daud Ali. 1995. *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*. Ed. I Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada..
- Muhammad. 2004. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: Akademi Menejeman Perusahaan YKPN.
- Muhammad, 2003. *Menejemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Muhammad, 2002. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Menno, S. Mustamin Alwi, 1992. *Antropologi perkotaan*. Jakarta: Rajawali Press.

- Mawardi, 2000. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu (IAD-ASD-IBD)*. Cet IV; Bandung: Pustaka Setia.
- Mukhtar, Eko Widodo. 2000. *Konstruksi ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Avyrouz.
- Nanga, Mauna. 2005. *Makro Ekonomi: Teori Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Rifa'I, Muhammad. 2011. *Sosiologi Pendidikan "struktur&interaksi social didalam institusi pendidikan"*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Rivai, Veithzal, Amiur Nuruddin, dan Faisar Ananda Arfa. 2012. *Islam Business And Economics Ethics*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiadi, Elly M, Kama A. Hakam, dan Ridwan Effendi. 2006. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosilogi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Grafindo persada.
- Soekanto, Soerjono. 2008. *Hukum Adat Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern "Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keyneslan Baru"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makro Ekonom*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syani, Abdul. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksra
- Suwandi dan Basrowi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sztompka, Piotr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, Edisi Revisi. Parepare: STAIN Parepare

Tim Penyusun. *Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta Edisi ke 3 Balai Pustaka.

Usman, Husain dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet; Jakarta: Bumi Aksara.

Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara.

### 1. Sumber Internet

Dwi Angga Oktaviani, 2016 “*Analisis Usaha Penyewaan Mesin Panen Padi Tipe Combaine Harvester pada Divisi Kubota CV. Tjahaja Baru Kota Padang*” (Skripsi Sarjana; Fakultas Syariah UIN Kota Padang Sumatera Barat: Yogyakarta, 2016), [http://digilib.uinsuka.ac.id/.../2/10350060\\_bab\\_i,bab\\_v.dp.pdf](http://digilib.uinsuka.ac.id/.../2/10350060_bab_i,bab_v.dp.pdf) (diakses 07 Juni 2017).

Fitriani, Emy Tri Frasutilla. “*Pengangguran Tugas Makro Ekonomi*” <http://yumygirl.blogspot.co.id/2012/10/pengangguran-tugas-makro-ekonomi.html?m=1> (diakses 11 Januari pukul 08:53).

Handi Tris Tanto, 2013 *Sistem Bawon Di Desa Mungseng Kecamatan Tamanggung Kabupaten Tamanggung*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta 2013), [http://eprints.uny.ac.id/8538/3/BAB %20%20-%2008401244022.pdf](http://eprints.uny.ac.id/8538/3/BAB%20%20-%2008401244022.pdf), (10 Desember 2016 pukul 15:00).

<https://id.wikipedia.org/wiki/eksistensi> (09 Juli pukul 10:46).

<http://222.academia.edu/4297262/teori-gaya-hidup> (09 Juli 2017 pukul 14:37).

Fauzahnurhidayah, <https://www.kompasiana.com/fauzanurhidayah02/konsep-teori-eksistensialisme> (09 Juli pukul 15:47).

- Mardia. “Penguatan Kapasitas Perempuan Paddoros, <http://fliphtml5.com/ganp/etps/basic/101-150>. (diakses 20 April 2016 pukul 21:25).
- Padocca, Paisal Chndue Bin. “Mesin Alat Pemanen Padi Chandue Manual” <http://chandue-tanindo.blogspot.co.id/2010/06/cv-chandue-tanindo.html?m=1>(diakses 10 Januari 2017 pukul 09:44).
- Pengertian Perubahan Sosial*, <http://www.softilmu.com/2015/02/pengertian-teori-bentuk-faktor-perubahan-sosial-adalah.html?m=1> (diakses 20 Februari 2017).
- Pujisetriya, [blogspot.co.id/2012/sosiologi-gaya-hidup.html?m=](http://blogspot.co.id/2012/sosiologi-gaya-hidup.html?m=) (09 Juli 2017 pukul 14:37).
- Rianto, 2013 *Dampak Modernisasi Pertanian Terhadap Peluang Kerja Pendapatan Perempuan Di Desa Lobang*, Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan Ekonomi;2013).h.7.<http://eprints.uny.ac.id/16988/1/Rianto%20%20%2809404244023%29%20P.Ekonomi09.pdf>(27 Juni 2017 pukul 15:08).
- Utomo, Rooly. “Menegok Perkembangan Peradapan Alat Pemanen Padi”<http://oiblenyon.blogspot.co.id/2014/04/menengok-perkembangan-peradapan-alat.html?m=1> (diakses 10 Mei 2016 pukul 14:45).
- Yuliasih, Eka. *Keberadaan Pasar Modern Terhadap Usaha Waser Dan Pasar Tradisional Di Kecamatan Klirong Kab. Kesume* (Skripsi Sarjana; Jurusan Pendidikan, Ekonomi;2013).<http://eprints.uny.ac.id/16988/1/Eka%20Yuliasih%20%2809404244023%29%20P.Ekonomi09.pdf> ( diakses 28 Januari 2017 pukul 15:08).
- Yulina, Enda. *Definisi alat pemanen padi combine harvester*, [http://loneynda-enda4f.blogspot.co.id/2012/01/makalah\\_bengkel.html?m=1](http://loneynda-enda4f.blogspot.co.id/2012/01/makalah_bengkel.html?m=1) (diakses 25 mei 2016 pukul 16:50).

# LAMPIRAN-LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PAREPARE

Kantor: Jalan Amal Bakti Soreang Parepare ☎ (0421) 21307 Fax. (0421) 24404

Nomor : Sti. 08/PP.00.9/0887 /2016  
Lamp. : -  
Perihal : **Penetapan Pembimbing Skripsi**

Kepada

Yth. Bapak/Ibu

1. **Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.** (Pembimbing Utama)
2. **Andi Tenripadang, M.H** (Pembimbing Pendamping)

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil sidang judul mahasiswi:

Nama : **Khaerun Nisa**  
NIM : 13.2200.005  
Jurusan/Prodi : Syariah dan Ekonomi Islam/  
Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)

Tanggal 13 April 2016 telah menempuh sidang dan dinyatakan telah diterima dengan judul:

**Pengaruh Keberadaan Oto Passangking Terhadap Eksistensi Pa'daros**  
(Studi di Kab. Sidrap)

dan telah disetujui oleh Ketua Jurusan, maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai **Pembimbing Skripsi** mahasiswi dimaksud.

Demikian penetapan ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Parepare, April 2016

An. Ketua STAIN

Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam,



**Budiman, M.HI**

NIP. 19730627 200312 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE**

Alamat : JL. Amal Bhakti No. 08 Soreang Kota Parepare ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404  
Website : www.stainparepare.ac.id Email: email.stainparepare.ac.id

Nomor : B 804 /Sti.08/PP.00.9/03/2017

Lampiran : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Daerah KAB. SIDENRENG RAPPANG

di

KAB. SIDENRENG RAPPANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PAREPARE :

Nama : KHAERUNNISA  
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 10 Pebruari 1995  
NIM : 13.2200.005  
Jurusan / Program Studi : Syari'ah dan Ekonomi Islam / Muamalah  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : KEL. BARANTI, KEC. BARANTI, KAB. SIDRAP

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. SIDENRENG RAPPANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"EKSTENSIF OTO PASSANGKING TERHADAP POLA HIDUP PA'DAROS DI KABUPATEN SIDRAP (ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM)"**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Maret** sampai selesai.

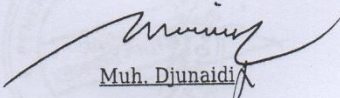
Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

13 Maret 2017

A.n Ketua

Wakil Ketua Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga (APL)

  
Muh. Djunaidi



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Harapan Baru (Kompleks SKPD) Blok A No 7 Pangkajene Sidenreng

**REKOMENDASI**

No.800/106/Kesbangpol/2017

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri ( Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010, Nomor 316), sebagaimana telah di ubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168).
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Menimbang : Surat Ketua STAIN Pare-pare Nomor : B.804/Sti.08/PP.009/03/2017, tanggal 13 Maret 2017 perihal Rekomendasi Penelitian.

Setelah membaca maksud dan tujuan kegiatan yang tercantum dalam proyek proposal, maka berdasarkan prinsipnya Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang tidak keberatan memberikan rekomendasi kepada :

- Nama Peneliti : **KHAERUNNISA**  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Jalan Korban 40.000 Baranti  
 Untuk : 1. Melakukan Penelitian dengan judul " Eksistensi Oto Passangking terhadap Pola Hidup Pa'daros di Kabupaten Sidenreng Rappang (Analisis Etika Bisnis Islam) ".  
 2. Tempat : Kabupaten Sidenreng Rappang  
 3. Lama Penelitian : ± 6 (enam) Minggu  
 4. Bidang Penelitian : Ilmu Syariah dan Ekonomi Islam/Muamalah  
 5. Status/Metode : Kualitatif / Penelitian Lapangan

Rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Pangkajene Sidenreng, 16 Maret 2017

An. Kepala Badan Kesbang dan Politik,  
 Koordinasi Antar Lembaga,



**FAIRHODIA LAMBOGO, SE, MM**

Pangkat : Pembina

N i p : 19630528 199203 1 00

Tembusan Kepada Yth:

1. Bupati Sidenreng Rappang (sebagai Laporan) di Pangkajene Sidenreng
2. Camat .....
3. Kades/Lurah .....
4. Ketua STAIN Pare-pare
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Peringgal.-





PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
KECAMATAN BARANTI

**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 PANGKAJENE SIDENRENG  
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp\_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

**IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 71/IP/DPMTSP/3/2017**

- DASAR
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
  2. Surat Permohonan **KHAERUNNISA** Tanggal **16-03-2017**
  3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KAB. SIDRAP** Nomor **800/106/KesbangPol/2016** Tanggal **16-03-2017**

**MENGIZINKAN**

KEPADA

NAMA : **KHAERUNNISA**

ALAMAT : **JL. KORBAN 40.000, KEL. BARANTI, KEC. BARANTI**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : " **EKSISTENSI OTO PASSANGKING TERHADAP POLA HIDUP PA'DAROS DI KABUPATEN SIDRAP ( ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM )** "

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN BARANTI**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**

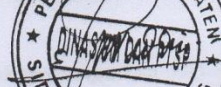
LAMA PENELITIAN : **20 Maret 2017 s.d 29 April 2017**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng  
Pada Tanggal : 16-03-2017

An. **BUPATI SIDENRENG RAPPANG**

KEPALA DINAS



**DR. SYAHRUDIN HT, Ed. M**

Panglima Muda Pembina Utama Muda  
NIP. 125802011983031020

Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :

- CAMAT BARANTI
- LURAH BARANTI
- KETUA STAIN PARE-PARE
- PERTINGGAL

PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
**KECAMATAN BARANTI**

Jl. Veteran No. 68 Telp/Fax (0421) 93386 Kode Pos 91652

Nomor : 070 / 53 / Kesra  
Lamp :  
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. ....  
di,-  
Tempat

Berdasarkan surat Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang, Nomor: 71/IP/DPMP/3/2017, tanggal 16 Maret 2017, sesuai perihal tersebut diatas, dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : KHAERUNNISA  
Tempat/tgl lahir : Pinrang, 10 Februari 1995  
NPM : 132200005  
Program : Syariah dan Ekonomi Islam/Muamalah  
Alamat : Jl. Korban 40.000, Kelurahan Baranti Kecamatan Baranti

Bermaksud melakukan penelitian di Kecamatan Baranti, dalam rangka pengumpulan data tentang :

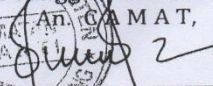
**“EKSISTENSI OTO PASSANGKING TERHADAP POLA HIDUP PA'DAROS  
DI KABUPATEN SIDRAP (ANALISIS ETIKA BISNIS ISLAM)”**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 Maret 2017 s/d 29 April 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut diatas kami menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Camat Baranti.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (Satu) eksampler copy hasil penelitian kepada Camat Baranti.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan untuk mendapatkan perhatian.

Ditandatangani di Baranti  
Pada Tanggal 17 Maret 2017  
An. CAMAT,  
  
**MUHAMMAD SYUKRI, SE**  
NIP. 19590516 198303 1 030

**Tembusan :**

1. Bupati Sidenreng Rappang di Pangkajene;
2. Lurah Baranti;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;
4. Pertinggal.-

PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
KECAMATAN BARANTI  
KELURAHAN BARANTI

Jalan poros pinrang No.03 Baranti Kode pos 91652

**Surat Keterangan**

Nomor :485/KBR/VI/2017

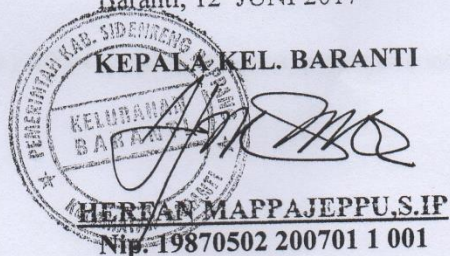
Tang Bertanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Baranti menerangkan bahwa.

Nama : KHAERUN NISA  
Tempat/Tanggal Lahir : PINRANG,10-02-1995  
Pekerjaan : MAHASISWA  
Jurusan : SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
Prodi : HUKUM EKONOMI SYARIAH (MUAMALAH)  
Alamat : JL.KORBAN 40.000 KEL.BARANTI  
NIM : 13.2200.005

Adalah benar telah melakukan penelitian dengan judul "EKSISTENSI OTO PASSANGKIN TERHADAP POLA HIDUP PADDAROS DI KABUPATEN SIDRAP(Analisis Etika Bisnis Islam) Untuk menunjang pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Baranti, 12 JUNI 2017

KEPALA KEL. BARANTI  
  
HERTAN MAFFAJEPPU,S.IP  
Nip.19870502 200701 1 001

PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
KECAMATAN BARANTI  
KELURAHAN BARANTI

Jalan poros pinrang No.03 Baranti Kode pos 91652

**Surat Keterangan**

Nomor :485/KBR/VI/2017

Tang Bertanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Baranti menerangkan bahwa.

Nama : KHAERUN NISA  
Tempat/Tanggal Lahir : PINRANG,10-02-1995  
Pekerjaan : MAHASISWA  
Jurusan : SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
Prodi : HUKUM EKONOMI SYARIAH (MUAMALAH)  
Alamat : JL.KORBAN 40.000 KEL.BARANTI  
NIM : 13.2200.005

Adalah benar telah melakukan penelitian dengan judul "EKSISTENSI OTO PASSANGKIN TERHADAP POLA HIDUP PADDAROS DI KABUPATEN SIDRAP(Analisis Etika Bisnis Islam) Untuk menunjang pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baranti, 12 JUNI 2017

KEPALA KEL. BARANTI  
  
HERTAN MAPPAJEPPU,S.IP  
Nip. 19870502 200701 1 001

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Nama** : Khaerunnisa  
**Nim** : 13.2200.005  
**Jurusan/prodi** : Syariah/Muamalah  
**Judul skripsi** : Eksistensi *Oto Passangkin* Terhadap Pola Hidup *Paddaros* Di Kabupaten Sidrap (Analisis Etika Bisnis Islam)

1. Mengapa perlu didatangkan *oto pasangkin* ?
2. Dari manakah datangnya *oto pasangkin* ?
3. Bagaimana cara kerja *oto pasangkin* ?
4. Sudah berapa lama datangnya *oto pasangkin* ?
5. Berapa tenaga kerja dibutuhkan *oto pasangkin* ?
6. Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan hadirnya *oto pasangkin* di kecamatan Baranti ?
7. Apa keuntungan bagi masyarakat dengan hadirnya *oto pasangkin* ini ?
8. Apa dampak yang ditimbulkan dengan hadirnya *oto pasangkin* ini ?
9. Apakah menurut anda kehadiran *oto pasangkin* ini sudah menerapkan etika bisnis islam yang baik ?
10. Bagaimana aktifitas para buruh tani (para *paddaros* setelah adanya *oto pasangkin* ini ?

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama

Hergan Mj

Tempat Tgl Lahir

Yong Pandang, 02/05/1987

Jenis

Agama

Islam

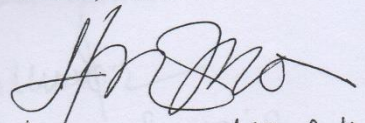
Pekerjaan

PNS

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Khaerunnisa** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Eksistensi Oto Passangki Terhadap Pola Hidup Paddaros Di Kabupaten Sidrap (Analisis Etika Bisnis Islam)”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baranti, Maret 2017

  
Hergan Mj - S.P.

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

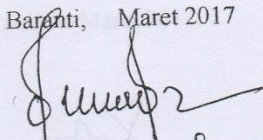
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD SYUKRI, SE  
Tempat Tgl Lahir : SIDRAP, 15 MEI 1959  
Jenis : LAKI-LAKI  
Agama : ISLAM  
Pekerjaan / JAB : SEKAM BARANTI

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan-wawancara kepada saudari **Khaerunnisa** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Eksistensi Oto Passangki Terhadap Pola Hidup Paddaros Di Kabupaten Sidrap (Analisis Etika Bisnis Islam)”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baranti, Maret 2017

  
MUHAMMAD SYUKRI, SE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Orang yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : HJ. PUBEDDUPARI PAI

Tempat Tgl Lahir : BARANTI 01-07-1983

Jenis : JAKI-JAKI

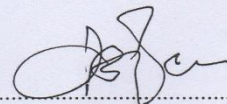
Agama : ISLAM

Pekerjaan : PETANI

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Khairunnisa yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Eksistensi Otosangki Terhadap Pola Hidup Paddaros Di Kabupaten Sidrap (Analisis Etika Bisnis Islam)"

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baranti, Maret 2017





### Surat Keterangan Wawancara

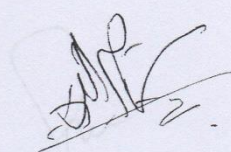
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAHARUDDIN .  
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI  
Alamat : JAN KORBAN 40R12U BARAHUTI SIDRAP .  
Pekerjaan : TANI

Menerangkan bahwa benar, telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Khaerunnisa** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Eksistensi *Oto Passangkin* Terhadap Pola Hidup *Paddaros* Di Kabupaten Sidrap (Analisis Etika Bisnis Islam)”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baranti, April 2017

  
(.....SAHARUDDIN.....)

**Surat Keterangan Wawancara**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUH. SAHIDI

Jenis Kelamin : Laki

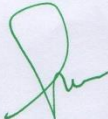
Alamat : BARANTI

Pekerjaan : PETANI

Menerangkan bahwa benar, telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Khaerunnisa** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Eksistensi *Oto Passangkin* Terhadap Pola Hidup *Paddaros* Di Kabupaten Sidrap (Analisis Etika Bisnis Islam)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baranti, April 2017

  
(...MUH. SAHIDI...)

### Surat Keterangan Wawancara

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. MAWIP  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : BARANTI  
Pekerjaan : PETANI

Menerangkan bahwa benar, telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari **Khaerunnisa** yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan "Eksistensi *Oto Passangkin* Terhadap Pola Hidup *Paddaros* Di Kabupaten Sidrap (Analisis Etika Bisnis Islam)".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Baranti, April 2017



(.....H. MAWIP.....)

*Dokumentasi Oto Passangkin*



*Dokumentasi Oto Passangkin*



**Dokumentasi Wawancara**





**Dokumentasi Wawancara**





**Dokumentasi Wawancara**





## RIWAYAT HIDUP



**Khaerun nisa**, Tempat tanggal lahir Pinrang, 10 Februari 1995, merupakan anak kembar pertama (1) dari 5 bersaudara. Anak dari pasangan Bapak H. Jufri dan Ibu Hj. Sadaria. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2007 lulus dari SDN 246 Rantebelu, Kecamatan Larompong, Kabupaten Luwu. Pada tahun 2010 lulus dari Madrasah Tsanawiyah Keppe (MTS), Kecamatan Larompong,

Kabupaten Luwu dan melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Suli (MAN) lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan perkuliahan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah). Pada pertengahan semester delapan tahun 2017 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “*Eksistensi Oto Passangkin Terhadap Pola Hidup Paddaros Di Kabupaten Sidrap (Analisis Etika Bisnis Islam)*”.

Selama menempuh perkuliahan, penulis pernah berpartisipasi pada organisasi Aliansi Mahasiswa Seni (ANIMASI) STAIN Parepare.

(Phone: 082293234592. Email: khaerunnisaani10@gmail.com)